

**KESESUAIAN PRINSIP-PRINSIP SYARIAH TERHADAP REALISASI AKAD
TABARRU' JIKA TERJADI KLAIM MENINGGAL DUNIA SEBELUM
MASA PERJANJIAN ASURANSI JATUH TEMPO
DI PT ASURANSI JIWA SYARIAH AI AMIN
CABANG MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

WILDAWATI
10200112028

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wildawati
NIM : 10200112028
Tempat/Tgl. Lahir : Dongkalang/18 Agustus 1992
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jln. Rappocini Raya Lr.IV
Judul : Kesesuaian Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Realisasi Akad *Tabarru'* Jika Terjadi klaim Meninggal Dunia Sebelum Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 10 Oktober 2016

Penulis

Wildawati
NIM: 10200112028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Wildawati, NIM: 10200112028, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, “Kesesuaian Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Realisasi Akad *Tabarru'* Jika Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar”, memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd
NIP. 19640908 199903 1 001

Drs. Thamrin Logawali, MH
NIP. 19710820 199703 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR



Puji hanyalah milik Allah Swt. Sang penguasa alam semesta yang dengan rahmat dan rahimnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi yang terakhir Muhammad Saw. para keluarga dan para sahabat beliau, yang dengan perjuangan atas nama Islam hingga dapat kita nikmati sampai saat ini indahnya Islam dan manisnya iman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memenuhi sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Skripsi ini juga dipersembahkan kepada orang-orang yang saya cintai dan mencintai saya atas kerja keras yang telah diberikan dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab kepada penulis selama ini. Serta saudara-saudariku yang telah banyak berkorban dan mengajarkan arti keluarga kepada penulis. Semoga Allah Swt.

Sebagai suatu hasil penelitian, tentulah melibatkan partisipasi banyak pihak yang telah berjasa. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, secara khusus penulis haturkan kepada:

1. Ibunda Darmawati dan Ayahanda Bustan Hasan yang telah berjuang mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa kepada Allah swt mengasihi dan memberikan kebahagiaan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, MSi. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Ibu Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah mengizinkan penulis untuk mengangkat skripsi dengan judul Kesesuaian Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Realisasi Akad *Tabarru'* Jika Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo dan Bapak Drs. Thamrin Logawali, MH. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
5. Bapak Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan kepada penulis hingga bisa menyusun skripsi ini dan Bapak Drs. Thamrin Logawali, MH. selaku pembimbing II, atas waktu, pikiran, dan kesabaran yang beliau berikan untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap jajaran Bapak Ibu Dosen, Pimpinan, karyawan dan staf di lingkungan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
7. Keluarga besar PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar dan segenap Pimpinan, Kepala Unit, karyawan dan staf PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di kantor PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang MAKassar. Terkhusus kepada Bapak H. Nazir Deiny selaku Koordinator Wilayah Sulawesi dan Supriadi Syamsuddin selaku Marketing Regional yang telah bersedia menjadi informan dalam wawancara yang dilakukan penulis.

8. Ibu Hermawati dan Sa'ad Husain yang telah sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2012, sahabat-sahabat kelas ekonomi Islam A Khususnya St. Anita, Nurfadhilah. T, Hasnaria Hasbi, Erlena, Munawwarah Huzaemah, Harbiah, Suarni, Multazam Nazruddin, Fauziah Sudirman dan Mutawwadiyah yang selama ini menjadi teman seperjuanganku, teman berbagi suka dan duka.
10. Kawan-kawan KKN-P angkatan VI desa Katangka Kec. Bontonompo Kab.Gowa, Sasmita Indah, Rita, Zella dan Putri yang telah mewarnai hari-hari di lokasi KKN-P.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah yang tidak luput dari kesalahan tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan, kesalahan, serta jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga tulisan kecil ini bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya, dan bagi siapa saja yang ingin membacanya.

Makassar, 10 Oktober 2016
Penyusun

Wildawati
Nim. 10200112028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Kajian Pustaka	11
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Gambaran Umum Tentang Asuransi Syariah.....	14
1. Pengertian Asuransi Syariah	14
2. Dasar Hukum Asuransi Syariah.....	17
3. Prinsip Asuransi Syariah.....	20
4. Produk-produk Asuransi Syariah.....	23
5. Mekanisme Pengelolaan Dana Dalam Asuransi Syariah.....	26
6. Klaim Pada Asuransi Syariah	27
B. Gambaran Umum Tentang Akad <i>Tabarru'</i>	31
1. Pengertian Akad <i>Tabarru'</i>	31
2. Dasar Hukum Akad <i>Tabarru'</i>	33
3. Jenis-Jenis Akad <i>Tabarru'</i>	36
4. Pengelolaan Dana <i>Tabarru'</i> Dalam Asuransi Syariah.....	38

C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian Sifat Penelitian.....	45
B. Metode Pendekatan	46
C. Waktu Dan Lokasi Penelitian	46
D. Tehnik Pengumpulan Data	46
E. Sumber Data	47
F. Tehnik Analisis Data	48
G. Defenisi Operasional	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Praktek Pengelolaan Dana <i>Tabarru'</i> di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar	65
C. Penyelesaian Nilai Tunai Polis Asuransi Pada Akad <i>Tabarru'</i> Jika Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo	74
D. Analisis Penerapan Akad <i>Tabarru'</i> Jika Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo	75
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Pembayaran Premi	70
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	48
Gambar 1.2 Peta Lokasi Kantor PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	52



ABSTRAK

Nama : Wildawati
Nim : 10200112028
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul :Kesesuaian Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Realisasi Akad Tabarru' Jika Terjadi klaim Meninggal Dunia Sebelum Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana realisasi akad *tabarru'* di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin serta bagaimana penyelesaian nilai tunai polis akad *tabarru'* di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar.

Metode Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan interview, dokumentasi dan observasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan akad *tabarru'* di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar, bertujuan untuk kebaikan dan tolong menolong bukan semata-mata untuk tujuan komersial. Dana ini diberikan peserta dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu di antara sesama peserta asuransi yang mendapat musibah. Dana klaim diambil dari rekening dana *tabarru'*. Menurut hukum Islam, pelaksanaan akad *tabarru'* di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar, tidak mengandung unsur gharar, maisir dan riba. Sebab pelaksanaan akad *tabarru'* di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar telah memenuhi persyaratan di antaranya jumlah premi, jangka waktu, akad, dan sumber klaim jelas, serta atas kesepakatan kedua belah pihak (penanggung dan tertanggung). Di samping itu, pada zaman sekarang ini akad *tabarru'* sangat dibutuhkan masyarakat untuk saling membantu sesama manusia khususnya umat muslim.

Key Word: Realisasi, Tabarru dan jatuh Tempo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persatuan Islam (PP) di Indonesia melalui Dewan Hisbah mengharamkan praktek asuransi konvensional. Demikian pula Muhammadiyah di Malang tahun 1987 juga mengharamkan asuransi yang mengandung unsur gharar dan judi dan bertentangan dengan ajaran Islam. Salah satu penyebab diharamkannya asuransi konvensional semua anggota asuransi tidak membayar uangnya itu dengan maksud tolong-menolong, bahkan nilai ini sedikitpun tidak terlintas dan badan asuransi memutar atau mengelolah uang tersebut dengan jalan riba.¹

Perusahaan asuransi konvensional akan mendapat untung melalui tingkat suku bunga melalui premi yang terkumpul dari nasabah diinvestasikan. Selain itu, premi nasabah yang sudah berada di tangan perusahaan asuransi, status kepemilikannya berubah menjadi milik perusahaan, baik setelah berakhirnya masa perjanjian maupun saat nasabah tidak lagi mampu melanjutkan pembayaran premi dan ingin mengundurkan diri sebelum masa *reversing period*, maka dana peserta saat itu menjadi dana hangus. Jadi perusahaan asuransi akan mendapatkan dua keuntungan besar, yaitu premi-premi dari nasabah, dan hasil investasi dari premi-premi tersebut. Akan tetapi, keuntungan yang besar itu akan segera mengikis dan habis bila tingkat klaim dari nasabah meningkat hingga jumlahnya melebihi dari pendapatan

¹Lihat Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syari'ah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 138.

perusahaan, maka saat itu perusahaan asuransi mengikuti mengalami kerugian. Karena janji yang diberikan kepada nasabah, pada umumnya dana yang akan turun jauh lebih tinggi dari premi yang dibayarkan bila nasabah mengajukan klaim. Maka, kelanggaran bisnis asuransi sebenarnya sangat ditentukan dari tingkat klaim yang diterima perusahaan tersebut. Semakin rendah jumlah klaim akan semakin menguntungkan, sebaliknya ketika jumlah klaim membengkak, maka akan semakin membahayakan posisi keuangan suatu perusahaan asuransi.

Masyarakat muslim memandang operasional asuransi konvensional dengan ragu-ragu, atau bahkan keyakinan bahwa praktek itu cacat dari sudut pandang syari'at. Hal ini dikarenakan perbedaan pandangan ahli fiqh yang variatif dalam menghukum praktek asuransi yang sudah menjadi bagian dari kehidupan ini.² Pada garis besarnya ada 4 (empat) macam pandangan para ulama dan cendekiawan muslim tentang asuransi. *Pertama* : berpendapat bahwa asuransi termasuk segala macam bentuk dan operasinya hukumnya haram. Pandangan pertama ini di dukung oleh beberapa ulama antara lain, Yusuf al-Qardawi, al-Qardawi, as-Sayyid Sabiq. Abdullah al-Qalkili dan Muhammad Bakhit al Muth. Menurut pandangan kelompok pertama ulama tersebut asuransi diharamkan karena beberapa alasan :

1. Asuransi mengandung unsur perjudian
2. Asuransi mengandung unsur ketidakpastian
3. Asuransi mengandung “*riba*” yang dilarang dalam Islam

²Lihat Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan dan Lembaga-lembaga Terkait, BMUI dan Takaful di Indonesia* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 166.

4. Asuransi mengandung eksploitasi yang bersifat menekan
5. Asuransi termasuk jual beli atau tukar menukar mata uang tidak secara tunai
6. Asuransi objek bisnisnya digantungkan pada hidup dan matinya seseorang yang berarti mendahului Tuhan

Kedua : Kelompok ulama berpendapat bahwa asuransi hukumnya halal atau diperbolehkan dalam Islam. Pendukung pandangan kelompok kedua tersebut antara lain, Abdul Wahhab al-Khallaf, Muh Yusuf Musa, Abdurrahman Isa, Mustafa Ahmad az-Zarqa dan Muhammad Najetullah Siddiqi. Menurut pandangan kelompok kedua, alasan yang membolehkan asuransi adalah :

1. Tidak ada ketetapan Nas al-Qur'an maupun as-Sunnah yang melarang asuransi.
2. Terdapat kesepakatan kerelaan dari keuntungan bagi kedua belah pihak baik penanggung maupun tertanggung.
3. Kemaslahatan dari usaha asuransi lebih besar daripada mudharatnya.
4. Asuransi termasuk akad mudharatnya roboh atas dasar *profit and lost sharing*.
5. Asuransi termasuk kategori koperasi (*syirkah ta'awuniyyah*) yang diperbolehkan dalam Islam.³

Ketiga : Kelompok ulama yang berpendapat bahwa asuransi yang tidak diperbolehkan adalah asuransi yang bersifat komersial yang dilarang dalam Islam. Pendukung pandangan ketiga tersebut adalah Muhammad Abu Zahrah, dengan alasan

³Lihat Masjufuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah: Kapita Selekta Hukum Islam*, (Jakarta: Haji Masagung, 1992) h. 135.

bahwa asuransi bersifat sosial yang diperbolehkan karena jenis asuransi sosial tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam Islam.

Keempat : Kelompok yang berpendapat bahwa hukum asuransi termasuk subhat, karena tidak ada dalil-dalil syar'i yang secara jelas mengharamkan atau menghalalkan asuransi, oleh sebab itu kita harus berhati-hati di dalam berhubungan dengan asuransi.⁴

“Paparan mengisyaratkan bahwa meskipun terjadi pandangan para ulama dalam personal asuransi, tetapi bukan berarti Islam menentang gagasan asuransi, tetapi bukan berarti Islam menentang gagasan asuransi Islam menentang gagasan asuransi. Niat yang iklas untuk membantu sesama yang mengalami penderitaan karena musibah, merupakan landasan awal dalam asuransi takaful (khususnya takaful keluarga/asuransi jiwa syari'ah) harus di dasarkan kepada akad *tabarru'*, guna mendapat ridha Allah”.⁵

Menurut pandangan Ustadz Shiddiq Muhammad Amin al-Dlariri, asuransi dapat dilakukan dengan jalan mengeluarkan asuransi itu dari bentuk persetujuan yang komersil dan memasukkannya ke dalam persetujuan yang bersifat sosial (*tabarru'*). Sebagai jalannya ialah menjauhkan asuransi seluruhnya sebagai pertanggungan yang bersifat tolong-menolong (koperatif) yang digilirkan di antara para peserta asuransi itu.⁶

Kini telah hadir asuransi syari'ah sebagai solusi alternatif dan kritik bagi asuransi konvensional. Asuransi konvensional menggunakan prinsip takaful (tolong-

⁴Lihat Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan dan Lembaga-lembaga Terkait, BMUI dan Takaful di Indonesia* 1996, h. 176-177.

⁵Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta : UUI Prees, 2000), h. 76.

⁶Lihat Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam: Pola Pembinaan Hidup Dalam Berekoomi*, (Bandung: Diponegoro, 1984) h. 313.

menolong) yang diimplementasikan dengan cara saling menanggung. Apabila terjadi musibah, maka semua peserta asuransi syari'ah saling menanggung. Dengan demikian, tidak terjadi transfer resiko dari peserta ke perusahaan, karena dalam prakteknya kontribusi (premi) yang dibayarkan oleh peserta tidak terjadi yang disebut *transfer of hund*, status kepemilikan dana tersebut tetap melekat pada peserta sebagai *sahib al-mal*. *Sharing of risk* di antara sesama peserta diwujudkan melalui mekanisme *tabarru'*.

Asuransi syari'ah memiliki dua macam akad, yaitu akad *tijarah* (bisnis) dan akad *tabarru'* sepenuhnya, yaitu rekening dana tolong menolong dari seluruh peserta, yang sejak awal sudah di akadkan dengan ikhlas oleh peserta untuk keperluan saudara-saudaranya apabila ada yang ditakdirkan Allah meninggal dunia atau mendapat musibah kerugian materi, kecelekaan, dan sebagainya. Berbeda sama sekali dengan asuransi konvensional, dana klaim diambil dari rekening perusahaan.⁷ Seperti yang telah dianjurkan Allah dalam firman-Nya dalam QS. al-Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

...Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya...⁸

⁷Lihat Muhammad Syakir sula, *Asuransi Syari'ah Konsep dan system Operasional* (Jakarta : GIP, 2004), h. 315.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Pena Pundi Askara , 2002, h. 5.

Surah Al-Maidah ayat 2 memuat perintah tolong menolong antar sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial.

Pembagian keuntungan pengelolaan dana peserta asuransi syariah dilakukan dengan prinsip bagi hasil (*profit and lost sharing*). Operasional pengelolaan dana asuransi syariah yang sebenarnya terjadi adalah selain bertanggung jawab, bantu membantu dan melindungi di antara para peserta asuransi. Perusahaan asuransi diberi kepercayaan (amanah) oleh para peserta untuk mengelolah premi, mengembangkan dengan jalan halal, memberikan santunan kepada anggota yang mengalami musibah sesuai hasil kesepakatan berdasarkan akta perjanjian jenis akad. Keuntungan perusahaan asuransi syariah diperoleh dari bagian keuntungan dana dari para peserta, yang dikembangkan dengan system prinsip bagi hasil (*mudharabah*) modal dan perusahaan asuransi syariah berfungsi sebagai yang menjalankan modal.

Konsep asuransi Islam berasaskan konsep *takaful* yang merupakan perpaduan rasa tanggung jawab dan persaudaraan antara peserta. Kata *takaful* berasal dari bahasa Arab yang berakar dari *kafala yakfulu*. Ilmu *tashrif* atau *sharaf* memasukkan kata *takaful* ke dalam kelompok bina *muta'adi* yaitu *tafaa'ala* yang artinya saling menanggung atau saling menjamin. Untuk itu harus ada suatu persetujuan dari para peserta *takaful* untuk memberikan sumbangan keuangan sebagai derma (*tabarru'*) karena Allah semata dengan niat membantu sesama peserta yang tertimpa musibah seperti: kematian, bencana, dan sebagainya.

Falsafah asuransi Islam adalah penghayatan terhadap semangat saling bertanggung jawab. Kerja sama dan perlindungan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Demi tercapainya kesejahteraan umat dan masyarakat umumnya. Sebagai makhluk yang lemah, manusia harus senantiasa sadar, bahwa keberadaannya tidak akan mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain atau sesamanya.⁹

Ruang lingkup usaha asuransi meliputi usaha jasa keuangan dengan cara menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi. Asuransi juga memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.

Secara prinsipil kajian ekonomi Islam selalu mengedepankan asas keadilan, tolong menolong, menghindari kezaliman, Pengharaman *riba*, serta menghilangkan unsur *gharar*. Maka dari sini, bisa ditarik garis parallel terhadap prinsip-prinsip yang harus ada dalam sebuah institusi asuransi syari'ah. Sebab, asuransi syari'ah secara teoritis masih menginduk kepada kajian ekonomi Islam secara umum. Disamping prinsip dasar di atas yang harus dipenuhi oleh lembaga asuransi syari'ah, yaitu harus mengembangkan sebuah manajemen asuransi secara mandiri, terpadu, profesional serta tidak menyalahi aturan dasar yang telah digariskan dalam syariat Islam.

Dari sini, asuransi syari'ah mengemban tugas agar melakukan pembersihan unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syari'ah terhadap praktek yang dijalankan oleh

⁹Lihat Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007), h. 224-230.

asuransi konvensional. Nilai-nilai seperti materialistis, individualistis, kapitalis, harus dihapuskan, sebagai gantinya dimasukkan semangat keadilan, kerja sama dan saling tolong menolong.

“Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1992, pengertian asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung kepada kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan; atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan”.¹⁰

Banyaknya lembaga asuransi Syariah di Indonesia yang baru saja lahir tahun 1993, Indonesia adalah Negara yang mayoritas beragama Islam, apalagi ekonomi syariah semakin berkembang dan memiliki peluang bisnis yang prospektif dikarenakan seiring dengan potensi yang cukup besar sudah diawali Bank-bank konvensional yang membuka cabang Bank Syariah, kinipun asuransi-asuransi konvensional membuka cabang asuransi syariah untuk jalan keluar dari permasalahan.

Asuransi syariah di Indonesia diantaranya adalah asuransi Takaful yang sistemnya menggunakan akad *tabarru'*, yaitu akad tolong menolong. Setiap nasabah yang melakukan pembayaran dananya akan disisihkan untuk dana *tabarru'* yang akan diberikan kepada orang yang terkena musibah.

Akad yang mendasari kontrak asuransi kerugian syariah adalah akad *tabarru'*. Dalam akad ini, pihak pemberi dengan ikhlas memberikan sesuatu dalam bentuk

¹⁰Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah*, (Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2006), h. 2.

kontribusi atau premi tanpa ada keinginan untuk menerima apapun dari orang yang menerima kontribusi atau premi tersebut. Dengan didasarkannya kontrak asuransi syari'ah (kerugian) atas akad *tabarru'*, perusahaan tidak diharuskan memberikan sesuatu kepada peserta.

Asuransi syari'ah dalam konteks akad *tabarru'* bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu diantara sesama peserta *takaful* (asuransi syari'ah) apabila ada diantara yang mendapat musibah. Dana lain yang diberikan diambil dari rekening dana *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh semua peserta ketika akan menjadi peserta asuransi syari'ah, untuk kepentingan dana kebajikan atau dana tolong-menolong. Karena itu dalam akad *tabarru'*, pihak yang memberi dengan ikhlas memberikan sesuatu tanpa ada keinginan untuk menerima apapun dari orang yang menerima.

Akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial. Dalam akad *tabarru'* hibah, peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang kena musibah. Sedangkan, perusahaan hanya bertindak sebagai pengelola. Mendermakan sebagian harta dengan tujuan untuk membantu seseorang dalam menghadapi kesusahan sangat dianjurkan dalam agama Islam.¹¹

¹¹Lihat Muhammad Syakir sula, *Asuransi Syari'ah Konsep dan System Operasional* 2004), h. 315.

Penelitian ini berangkat dari fenomena di masyarakat bahwa dalam proses pengelolaan akad *tabarru'* di perusahaan asuransi tidak memberikan sepenuhnya dana *tabarru'* kepada nasabah jika ingin melakukan klaim dana asuransinya dengan asumsi bahwa waktu perjanjian belum sampai pada waktu yang telah ditentukan. Dari problematika tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti bahwa banyak hal terkait asuransi. Peneliti akan mengkaji masalah tentang bagaimana realisasi akad *tabarru'* jika terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian asuransi jatuh tempo, apakah dana yang diberikan kepada nasabah hanya dana yang telah disepakati dalam perjanjian atau uang nasabah dikembalikan beserta dana *tabarru'* yang telah nasabah sisihkan setiap kali pembayaran.

Peneliti akan mengambil salah satu produk asuransi di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar dalam penelitian yang berjudul: “Kesesuaian Prinsi-Prinsip Syariah Terhadap Realisasi Akad *Tabarru'* Jika Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang dijadikan objek penelitian adalah:

1. Bagaimana kesesuaian prinsip-prinsip syariah terhadap praktek pengelolaan dana *tabarru'* di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar ?
2. Bagaimana cara penyelesaian nilai tunai polis asuransi pada akad *tabarru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian asuransi jatuh tempo di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar ?

C. Kajian Pustaka

No.	Nama	Tahun	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1.	Arief Fadlullah	2012	Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan dana <i>Tabarru'</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable pendapatan premi berpengaruh secara signifikan nega-tive terhadap rasio solvabilitas. Kemudian secara simultan semua variable independen berpengaruh signifikan terhadap rasio solvabilitas. Angka koe-fisien determinasi yang dihasilkan adalah 0,976, yang berarti bahwa presentase sumbangan pengaruh variable independen (pendapatan premi dan hasil investasi) terhadap variable dependen (cadangan dana <i>tabarru'</i>) sebesar 97,6%.
2.	Rokhaningsih	2008	Tinjauan Hukum Islam Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan akad <i>tabarru'</i> di PT Asuransi <i>Takaf-ul</i> Keluarga,

			<p>Pelaksanaan Akad <i>tabarru'</i></p>	<p>bertujuan untuk kebaikan dan tolong menolong bukan semata-mata untuk tujuan komersial. Dana ini diberikan peserta dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu di antara sesama peserta <i>takaful</i> yang mendapat musibah. Dana klaim diambil dari rekening dana <i>tabarru'</i> yang dipotongkan dari rekening tabungan peserta sesuai kesepakatan.</p>
--	--	--	---	---

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Menjelaskan praktek pengelolaan dana *tabarru'* di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar.
- b. Mengetahui cara penyelesaian nilai tunai polis asuransi pada akad *tabarru'* apabila terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian asuransi jatuh tempo di PTAsuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar.

2. Kegunaan

- a. Diharapkan menjadi referensi bagi pembaca untuk menambah khasanah keilmuan terutama bagi penyusun dalam mengembangkan wacana berpikir agar lebih

tanggap dan kritis terhadap masalah-masalah sosial yang timbul, terutama yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang disusun tekuni.

- b. Diharapkan dapat menjawab persoalan yang menimbulkan keragu-raguan dalam berasuransi di kalangan umat Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Tentang Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syari'ah

Asuransi dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, tertanggung disebut *mu'ammen lahu* atau *musta'min*. *At-ta'min* diambil dari kata *amana* yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut",¹² seperti yang tersebut dalam QS.Quraisy (106) :4 yaitu :

الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

Terjemahnya:

Dialah Allah yang memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.¹³

Ayat di atas menjelaskan tentang wujud kasih sayang-Nya kepada para hambanya, ini terlihat dalam defenisi asuransi itu sendiri yaitu asuransi menanggung dan memberi perlindungan dan ketenangan disaat mengalami musibah.

Pengertian dari *at-ta'min* adalah seseorang yang membayar/menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.

Ahli fiqh kontemporer wahbah az-Zuhaili mendefenisikan asuransi berdasarkan pembagiannya. Ia membagi asuransi dalam dua bentuk, yaitu *at-tamin*

¹² Lihat Wirdyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia* 2007, h. 177-179.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2002, h. 602.

at-ta'awuni dan *at-tamin bi qist sabit*. *at-tamin at-ta'awuni* atau asuransi tolong-menolong adalah kesepakatan sejumlah orang untuk membayar sejumlah uang sebagai ganti rugi ketika salah seseorang diantara mereka mendapat kemudaratan. *at-tamin bi qist sabit* atau asuransi dengan pembagian tetap adalah akad yang mewajibkan seseorang membayar sejumlah uang kepada pihak asuransi yang terdiri atas beberapa pemegang saham dengan perjanjian apabila peserta asuransi yang mendapat kecelakaan, ia diberi ganti rugi.

Musthafa Ahmad az-Zarqa memaknai asuransi adalah sebagai suatu cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam perjalanan kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya. Ia berpendapat bahwa sistem asuransi adalah sistem *ta'wun* dan *tadhamun* yang bertujuan untuk menutupi kerugian peristiwa-peristiwa atau musibah-musibah oleh sekelompok bertanggung kepada orang yang tertimpa musibah tersebut. Pergantian tersebut berasal dari premi mereka.

Asuransi dewasa ini merupakan lembaga besar dan modern yang sudah diterima keberadaannya oleh masyarakat luas, tak terkecuali di dalamnya umat Islam.¹⁴ Di Indonesia sendiri, asuransi Islam sering dikenal dengan istilah *takaful*. Kata *takaful* berasal dari *takafala-yatakafal*, yang berarti menjamin atau saling menanggung. Muhammad Syakir Sula mengartikan *takaful* dengan saling memikul resiko diantara sesama orang, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi

¹⁴Lihat Safiudin Shidiq, *Hukum Islam Tentang Berbagai Persoalan Kontemporer*, (Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2004) h. 330.

penanggung atas resiko yang lainnya. *Takaful* pada dasarnya merupakan usaha kerjasama saling melindungi dan menolong antara anggota masyarakat dalam menghadapi malapetaka dan bencana.¹⁵ Dalam *Ensiklopedia Hukum Islam* digunakan Istilah *at-takaful al-ijtima'I* atau solidaritas yang diartikan sebagai sikap anggota masyarakat Islam yang saling memikirkan, memerhatikan, dan membantu mengatasi kesulitan: anggota masyarakat Islam yang satu merasakan penderitaan yang lain sebagai penderitaannya sendiri dan keberuntungannya adalah juga keberuntungan yang lain. Hal ini sejalan dengan Hadis HR. Bukhari Muslim :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ ، وَتَرَاحُمِهِمْ ، وَتَعَاطُفِهِمْ ، مَثَلُ الْجَسَدِ ؛ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ يُلْهِرُ وَالْحُمَّى .

Artinya :

Perumpamaan seorang mukmin dengan mukmin lainnya dalam kelembutan dan kasih sayang, bagaikan satu tubuh. Jika ada bagian tubuh yang merasa sakit, maka seluruh bagian tubuh lainnya turut merasakannya. [HR Muslim].¹⁶

“Dewan Syariah Nasional pada tahun 2000 telah mengeluarkan fatwa mengenai asuransi syariah. Dalam Fatwa DSN N0. 21/DSN.MUI/X/2001 Bagian Pertama mengenai Ketentuan Umum angka 1, disebutkan pengertian asuransi syariah (*ta'min*, *takafulata* atau *tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/*tabarru* yang memberika pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.”¹⁷

¹⁵ Lihat Abdul Rohman Saleh, et.al., *Arbitrase Islam di Indonesia*, (Jakarta: badan Arbitrase Muamalat Indonesia, 1994) h. 149

¹⁶ Wirdyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia* 2007, h.178

¹⁷ Wirdyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia*, h. 177-179

2. Dasar Hukum Asuransi Syari'ah

Dasar hukum asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta pendapat Ulama atau Fuqaha yang tertuang dalam karya-karyanya.

Secara eksplisit tidak ada satu ayat pun dalam al-Quran yang menyebutkan istilah asuransi seperti yang kita kenal sekarang ini. Akan tetapi dalam al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan tentang konsep asuransi dan yang memiliki muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi.

a. Al-Qur'an

Ayat al-Qur'an yang mempunyai nilai praktik asuransi, antara yaitu perintah Allah SWT untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama, seperti tersebut dalam Al-Qur'an Surat al-Maidah (5) :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٢﴾

Terjemahnya :

...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.¹⁸

Ayat al-Maidah di atas memuat perintah tolong-menolong antara sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (nasabah)

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 142.

perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (*tabarru'*), seperti yang tersebut dalam Surat al-Baqarah (2) : 185

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ...

Terjemahnya :

... Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu....¹⁹

Ayat di atas menerangkan bahwa kemudahan adalah sesuatu yang dikehendaki oleh-Nya, dan sebaliknya kesukaran adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh-Nya. Maka manusia dituntut oleh Allah agar tidak mempersulit dirinya sendiri dalam menjalankan bisnis, untuk itu bisnis asuransi merupakan sebuah progam untuk menyiapkan dan merencanakan kehidupan di masa mendatang, Perintah Allah untuk mempersiapkan hari depan seperti yang tersebut dalam Surat al-Hasyr (59) : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai Orang-orang yang beriman Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁰

Ayat ini menerangkan tentang perintah untuk bertaqwa kepada Allah dan memperhatikan yang telah diperbuatnya untuk masa yang akan datang, hal ini sejalan

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 28

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2002, h. 548.

dengan bisnis asuransi yang merupakan sebuah program untuk perencanaan kehidupan masa yang akan datang.

b. Hadis

Ada dalil hadis yang sering disebut yang diklaim sebagai dasar Asuransi Syariah, yakni hadis tentang Kaum Asy'ariyin. Dari Abu Musa ra, ia berkata: Nabi Saw bersabda:

إِنَّ الْأَشْعَرِيِّينَ إِذَا أَرْمَلُوا فِي الْغَزْوِ أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ يَجْمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ

Artinya:

Bahwa kaum al-Asy'ariyun jika mereka kehabisan bekal di dalam peperangan atau makanan keluarga mereka di Madinah menipis, maka mereka mengumpulkan apa yang mereka miliki di dalam satu lembar kain kemudian mereka bagi rata di antara mereka dalam satu wadah, maka mereka itu bagian dariku dan aku adalah bagian dari mereka (HR Muttafaq 'alaih).²¹

c. Undang-undang

Dari segi hukum positif, hingga saat ini asuransi syariah masih mendasarkan legalitasnya pada Undang-undang No. 2 tahun 1992 tentang perasuransian. Dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang Pasal 246, yaitu:

“Asuransi adalah suatu perjanjian dimana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu”.²²

²¹ <https://konsultasi.wordpress.com/2012/05/22/hukum-asuransi-syariah/>

²² Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, Pdf, Diakses Pada Tanggal: 24 Juli 2014, h. 64.

Pengertian ini tidak dapat dijadikan landasan hukum yang kuat bagi Asuransi Syariah karena tidak mengatur keberadaan asuransi berdasarkan prinsip syariah, serta tidak mengatur teknis pelaksanaan kegiatan asuransi dalam kaitannya kegiatan administrasinya. Pedoman untuk menjalankan usaha asuransi syariah terdapat dalam Fatwa Dewan Asuransi Syariah Nasional.

Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, fatwa tersebut dikeluarkan karena regulasi yang ada tidak dapat dijadikan pedoman untuk menjalankan kegiatan Asuransi Syariah. Tetapi fatwa DSN-MUI tersebut tidak memiliki kekuatan hukum dalam Hukum Nasional karena tidak termasuk dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Agar ketentuan Asuransi Syariah memiliki kekuatan hukum, maka perlu dibentuk peraturan yang termasuk peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia meskipun dirasa belum memberi kepastian hukum yang lebih kuat, peraturan tersebut yaitu Keputusan Menteri Keuangan RI No.426/KMK.06/2003, Keputusan Menteri Keuangan RI No. 424/KMK.06/2003 dan Keputusan Direktorat Jendral Lembaga Keuangan No. 4499/LK/2000. Semua keputusan tersebut menyebutkan mengenai peraturan sistem asuransi berbasis Syariah.²³

3. Prinsip Asuransi Syariah

Prinsip utama dalam asuransi syariah adalah *ta'awunu 'ala al birr wa altaqwa* (tolong menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan takwa) dan *al- ta'min* (rasa

²³Lihat <http://mujahidinimeis.wordpress.com/2010/05/03/asuransi-syariah/>, Diakses Pada Hari: Senin, 18 Januari 2016 Pukul 20.29 WITA.

aman).²⁴ Prinsip ini menjadikan para anggota atau peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan lainnya saling menjamin dan menanggung risiko. Hal ini disebabkan transaksi yang dibuat dalam asuransi syariah adalah akad takafuli (saling menanggung), bukan akad *tabaduli* (saling menukar) yang selama ini digunakan oleh asuransi konvensional, yaitu pertukaran pembayaran premi dengan uang pertanggungan. Prinsip dasar asuransi syariah adalah:

a. Tauhid (*Unity*)

Prinsip tauhid (*unity*) adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat Islam. Setiap Bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Artinya bahwa dalam setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan.

b. Keadilan (*justice*)

Prinsip kedua dalam beransuransi adalah terpenuhinya nilai-nilai keadilan (*justice*) antara pihak-pihak yang terikat dengan akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antara nasabah dan perusahaan asuransi.

c. Tolong-menolong (*ta'awun*)

Prinsip dasar yang lain dalam melaksanakan kegiatan berasuransi harus didasari dengan semangat tolong-menolong (*ta'awun*) antara anggota. Seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk

²⁴Lihat Dzajuli dan Yadi Jazwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 131.

membantu dan meringankan beban temannya yang pada suatu ketika mendapatkan musibah atau kerugian.

d. Kerja sama (*cooperation*)

Prinsip kerja sama merupakan prinsip universal yang selalu ada dalam literatur ekonomi Islam. Manusia sebagai makhluk yang mendapatkan mandat dari Khaliq-Nya untuk mewujudkan perdamaian dan kemakmuran di muka bumi mempunyai dua wajah yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.

e. Amanah (*trustworthy*)

Prinsip amanah dalam organisasi perusahaan dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas (pertanggung jawaban) perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode. Dalam hal ini perusahaan asuransi harus memberi kesempatan yang besar bagi nasabah untuk mengakses laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi harus mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam bermuamalah dan melalui *auditor public*.

f. Kerelaan (*al-ridha*)

Setiap bisnis asuransi, kerelaan dapat diterapkan pada setiap anggota(nasabah) asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana (premi) yang disetorkan keperusahaan asuransi, yang difungsikan sebagai dana sosial. Dan dana sosial memang betul-betul digunakan untuk tujuan membantu anggota (nasabah) asuransi yang lain jika mengalami bencana kerugian.

g. Larangan riba

Ada beberapa bagian dalam Al-Qur'an yang melarang pengayaan diri dengan cara yang tidak dibenarkan. Islam menghalalkan perniagaan dan melarang riba.

h. Larangan *maisir* (judi)

Syafi'i Antonio mengatakan bahwa unsur *maisir* (judi) artinya adanya salah satu pihak yang untung namun di lain pihak justru mengalami kerugian. Hal ini tampak jelas apabila pemegang polis dengan sebab-sebab tertentu membatalkan kontraknya sebelum masa *reversing period*, biasanya tahun ketiga maka yang bersangkutan tidak akan menerima kembali uang yang telah dibayarkan kecuali sebagian kecil saja. Juga adanya unsur keuntungan yang dipengaruhi oleh pengalaman *underwriting*, di mana untung-rugi terjadi sebagai hasil dari ketetapan.

i. Larangan *gharar* (ketidak pastian)

Gharar dalam pengertian bahasa adalah penipuan, yaitu suatu tindakan yang di dalamnya diperkirakan tidak ada unsur kerelaan.²⁵

4. Produk-Produk Dalam Asuransi Syariah

Produk asuransi syariah dapat dipahami sebagai suatu model jaminan (proteksi) yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan asuransi syariah untuk ditawarkan kepada masyarakat luas agar ikut serta berperan sebagai anggota (peserta) dari sebuah perkumpulan pertanggungan yang secara materi mendapat keamanan bersama. Sedang proses marketing yang terjadi pada perusahaan asuransi syariah, seharusnya tidak hanya bertumpu pada penjualan terhadap produk-produk yang dikeluarkan oleh

²⁵ Lihat Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 191.

perusahaan tetapi lebih berorientasi pada penawaran keikutsertaan untuk saling menanggung (*takafuli*) pada suatu peristiwa yang belum terjadi dalam jangka waktu tertentu. Sehingga uang yang disetor oleh nasabah asuransi syariah merupakan dana *tabbaru'* yang sengaja diniatkan untuk melindungi dia dan nasabah lainnya dalam menghadapi *preil* (peristiwa asuransi).²⁶

1. Produk-produk Asuransi Jiwa (*life insurance*)

Ada beberapa contoh produk– produk *life insurance* dari salah satu asuransi syariah yaitu PT. Asuransi Takaful Keluarga, sebagai pionir asuransi syariah di Indonesia. Antara lain:

a. Produk-produk individu yang ada unsur tabungan (*saving*)

Produk-produk individu ada unsur tabungan (*saving*) artinya suatu produk yang diperuntukan untuk perorangan dan dibuat secara khusus, dimana di dalamnya selain mengandung *tabarru'* juga terdapat unsur tabungan. Setiap peserta wajib membayar sejumlah uang secara teratur kepada perusahaan. Besar premi yang akan dibayarkan tergantung kepada kemampuan peserta. Akan tetapi, perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang dapat dibayarkan. Setiap premi yang dibayar oleh peserta akan dipisah oleh perusahaan asuransi dalam dua rekening yang berbeda, yaitu:

1. Rekening Tabungan, yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta, yang dibayarkan bila:

²⁶ Lihat Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 167.

- a. Perjanjian berakhir
- b. Peserta mengundurkan diri
- c. Peserta meninggal dunia

2. Rekening *tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong menolong dan saling membantu, yang dibayarkan bila:

- a. Peserta meninggal dunia
- b. Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana)
- b. Produk-produk individu (*non saving*)

Produk-produk individu tanpa tabungan (*non saving*) artinya produk-produk syariah yang sifatnya individu dan di dalam struktur produknya tidak terdapat unsur tabungan atau semuanya bersifat *tabarru'* dana tolong menolong. Setiap premi yang dibayar oleh peserta akan dimasukkan ke dalam rekening *tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong menolong dan saling membantu, dan dibayarkan bila:

- a) Peserta meninggal dunia
- b) Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana)

2. Produk-produk Asuransi Kerugian (*general insurance*)

- a. Produk-produk *Simple Risk*

Produk-produk *Simple Risk* adalah jenis-jenis produk asuransi umum atau kerugian yang berdasarkan syariah, yang tingkat resiko dan perhitungan secara teknis dalam produk-produknya relative sederhana (*simple*) dan resiko tanpa perluasan

jaminan. Umumnya jumlah penutupan masih dalam batas *Own Retention* (OR) perusahaan, sehingga survei resiko tidak mutlak diperlukan.

5. Mekanisme Pengelolaan dana Dalam Asuransi Syariah

“Menurut Abdullah Amrin, Sistem pengelolaan dana pada asuransi syariah adalah perusahaan sebagai *mudharib* atau pemegang amanah. Asuransi syariah secara profesional dan transparan melakukan investasi dana *tabarru'* yang terkumpul dari kontribusi peserta untuk instrument investasi yang dibenarkan oleh syara'. Dalam pengelolaan dana *tabarru'* *mudharib* diawasi secara teknis dan operasional oleh komisaris dan secara syar'i diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. *Mudharib* berkewajiban membayar klaim apabila salah satu peserta mengalami musibah”.²⁷

Setiap peserta asuransi syariah wajib membayar sejumlah uang (premi) secara teratur kepada perusahaan, besarnya premi yang dibayarkan tergantung kepada kemampuan peserta, akan tetapi perusahaan menetapkan sejumlah minimum premi yang dapat dibayarkan. Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta akan dipisahkan oleh perusahaan asuransi dalam dua rekening yang berbeda, yaitu:

1. Rekening Tabungan, yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta yang akan dibayarkan jika perjanjian terakhir, peserta mengundurkan diri, dan peserta meninggal dunia.
2. Rekening *tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan tolong-menolong dan saling membantu, yaitu

²⁷Abdullah Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Keuangan Syariah* (Jakarta : Grasindo 2009), h. 86.

dibayarkan bila peserta meninggal dunia atau perjanjian telah berakhir (ketika ada surplus dana).²⁸

Dana yang berasal dari kontribusi peserta dikelola oleh mudharib berdasarkan akad mudharabah yang kemudian diinvestasikan secara syariah ke instrument-instrumen investasi yang dibenarkan oleh syara'. Hasil investasi adalah setelah dikurangi biaya-biaya operasional, seperti klaim, reasuransi, komisi broker. Profit tersebut dibagi hasil antara mudharib dan shahibul maal sesuai dengan perjanjian bagi hasil yang telah ditentukan sebelumnya.

6. Klaim Pada Asuransi Syariah

Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana *tabarru'* semua peserta. Perusahaan sebagai mudharib wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat al-Anfaal : 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَحُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.²⁹

Ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk tidak mengkhianati Allah, Rasulnya dan amanat yang dipercayakan kepada kita. Hal ini tergambar dari

²⁸Lihat Abdul Ghofur Anshori, *Asuransi Syariah Di Indonesia “Regulasi dan Operasionalisasinya di Dalam Kerangka Hukum POsitif di Indonesia* (Yogyakarta : UII Press, 2008), h. 82.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2002, h. 180.

perusahaan asuransi sebagai mudharib wajib menyelesaikan proses klaim cepat dan tepat sesuai dengan amanah yang diberikan oleh para nasabah.

1. Dasar hukum klaim dalam asuransi syariah (QS Al-Maidah : 1)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ...

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, Penuhilah akad-akad (perjanjian-perjanjian) itu...³⁰

Ayat ini menjelaskan tentang seruan kepada orang-orang yang beriman untuk memenuhi perjanjian-perjanjian yang telah mereka sepakati, ayat ini tergambar dalam perjanjian asuransi yang telah disepakati oleh pihak asuransi dan nasabah agar saling menepati perjanjian yang telah disepakati. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya :

Dari Aisyah ra, Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila dia beramal, dia menyempurnakan amalnya. (HR. Thabrani)³¹

2. Ketentuan klaim pada asuransi syariah

Sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional NO: 21/DSN- MUI/X/2000 memutuskan bahwa ketentuan klaim adalah sebagai berikut:

“Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian, klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan, klaim atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya, dan klaim atas akad *tabarru’*,

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2002, h. 106.

³¹<http://adenazkey17.blogspot>, Diakses pada hari senin, 18 Februari 2016, Pukul 17:15 WIT

merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad”.

3. Tujuan dari klaim

Tujuan dari klaim adalah untuk memberikan manfaat yang sesuai dengan ketentuan dalam Polis Anda. Agar klaim dapat diproses dan terbayar, perhatikan berbagai ketentuan penting mengenai pengajuan klaim. Hal yang harus di perhatikan sebelum melakukan Klaim

- 1) Pastikan Anda memiliki manfaat yang sesuai dengan yang tercatat di polis Anda.
- 2) Polis Anda masih berada dalam keadaan *Inforce* / berlaku / aktif.
- 3) Polis Anda tidak dalam masa tunggu.³²

Maksudnya masa tunggu adalah masa mulai berlakunya perlindungan asuransi anda Contoh : untuk perlindungan rawat inap yang disebabkan karena sakit, seperti : diare, demam berdarah, infeksi saluran kencing, typhus, dan sebagainya. Masa tenggunya adalah 30 hari sejak diterima sebagai nasabah Asuransi. Ingat juga bahwa syarat untuk klaim biasanya harus menjalani rawat inap, bisa minimal 1 x 24 jam atau 2 x 24 jam.

4. Berikut Tahapan Umum Pemrosesan Klaim :

- a. Formulir Klaim diisi oleh Tertanggung / Peserta / Pemegang Polis / Ahli Waris (untuk klaim meninggal) , dengan menyertakan surat keterangan dari dokter.

³²Hukum.StudentJournal.ub.ac.id, Jurnal Tentang Analisis Pengaturan Akad *Tabarru'* dan akad Tijarah Pada Asuransi Syariah.

- b. Tertanggung / Peserta / Pemegang Polis / Ahli Waris menyerahkan dokumen peninjung klaim kepada perusahaan asuransi, seperti : kuitansi, hasil rekam medis, hasil laboratorium, laporan kepolisian (jika klaim atas kecelakaan) , dan dokumen yang diperlukan lainnya.
- c. Cantumkan Nomor Polis dan Nomor Rekening Anda dengan Benar, dan Tanda tangani Pengajuan Klaim sesuai tanda tangan yang ada didalam Polis, sertakan identitas diri juga (FC KTP / SIM / Paspor). Jadi Pastikan Anda telah mencantumkan Nomor Polis dan Nomor Rekening Pemegang Polis yang jelas, lengkap dan benar.
- d. Perusahaan Asuransi akan melakukan proses validasi terhadap dokumen pelengkap dan verifikasi kepada Pemegang Polis / Tertanggung / Ahli Waris dan Dokter atau rumah sakit bila diperlukan.
- e. Apabila hasil validasi dan verifikasi oleh perusahaan asuransi sudah sesuai dengan ketentuan, maka pembayaran klaim akan diproses oleh bagian klaim.
- f. Manfaat asuransi akan dibayarkan/ditransfer kepada Pemegang Polis/ Tertanggung / Peserta / Ahli Waris.

Melihat ketentuan, klaim bukan lagi masalah yang rumit, klaim adalah masalah mudah. Perusahaan Asuransi akan membayar Klaim anda.³³

³³Lihat <http://takaful94.blogspot.co.id/2011/12/klaim-pada-asuransi-syariah.html#!/2011/12/klaim-pada-asuransi-syariah.html> Diakses Pada Hari: Senin, 19 Januari 2016 Pukul 15.27 WIT

B. Gambaran Umum Tentang Akad *Tabarru*

1. Pengertian Akad *Tabarru*

Tabbaru berasal dari kata *tabarra'a* yang artinya derma. Orang yang berderma disebut *mutabarri'* (dermawan). Dalam Al-Qur'an, kata *tabarru* merujuk pada kata *al-birr* (kebajikan) sebagaimana firman Allah SWT, (QS. Al-Baqarah : 177).

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya :

Bukanlah menghadap wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan (memerdekakan) hamba sahayanya, mendirikan shalat dan orang-orang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.³⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang suatu kebaikan, nabi-nabi memberikan hartanya kepada orang-orang yang dicintainya kepada kerabatnya dan anak yatim dan orang-orang miskin, hal ini tergambar dalam akad *tabarru'* yaitu akad saling tolong menolong bagi yang bagi saudaranya membutuhkan .

³⁴ *Al Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama RI, 2002, h. 27.

Akad *tabarru'* disimpan dalam rekening khusus, apabila ada yang tertimpa musibah, dana klaim yang diberikan adalah dari rekening *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh sesama *takaful* untuk saling menolong.³⁵ Menurut kamus akad *tabarru'* adalah akad pemilikan sesuatu tanpa *'iwadl*/penukaran, seperti : hibah, shadaqah, wasiat dan wakaf. *Tabarru'* merupakan sikap atau perbuatan mencari berkah dari suatu perbuatan.³⁶

Akad *tabarru'* (*gratuitous contract*) merupakan bentuk transaksi atau perjanjian kontrak yang bersifat nir-laba (*not-for profit transaction*) sehingga tidak boleh digunakan untuk tujuan komersial atau bisnis tetapi semata-mata untuk tujuan tolong-menolong dalam rangka kebaikan. Pihak yang meniatkan *tabarru'* tidak boleh mensyaratkan imbalan apapun. Bahkan menurut Yusuf Qardhawi, dana *tabarru'* ini haram untuk ditarik kembali karena dapat disamakan dengan hibah.

Implementasi akad *tabarru'* dalam sistem asuransi syariah direalisasikan dalam bentuk pembagian setoran premi menjadi dua. Untuk produk yang mengandung unsur tabungan (*saving*), maka premi yang dibayarkan akan dibagi ke dalam rekening dana peserta dan satunya lagi rekening *tabarru'*. Sedangkan untuk produk yang tidak mengandung unsur tabungan (*non saving*), setiap premi yang dibayar akan dimasukkan seluruhnya ke dalam rekening *tabarru'*. Keberadaan rekening *tabarru'* menjadi sangat penting untuk menjawab pertanyaan seputar ketidakjelasan (*ke-gharar-an*) asuransi dari sisi pembayaran klaim. Misalnya, seorang

³⁵ Lihat Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan syari'ah*, (Jakarta: Ekonosia, 2004) h. 17

³⁶ Lihat Abdul Mujieb, et.al., *Kamus Istilah fiqh*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994) h. 14

peserta mengambil paket asuransi jiwa dengan masa pertanggungan 10 tahun dengan manfaat 10 juta rupiah. Bila ia ditakdirkan meninggal dunia di tahun ke-empat dan baru sempat membayar sebesar 4 juta maka ahli waris akan menerima sejumlah penuh 10 juta. Pertanyaannya, sisa pembayaran sebesar 6 juta diperoleh dari mana. Disinilah kemudian timbul *gharar* tadi sehingga diperlukan mekanisme khusus untuk menghapus hal itu, yaitu penyediaan dana khusus untuk pembayaran klaim (yang pada hakekatnya untuk tujuan tolong-menolong) berupa rekening *tabarru'*.

Dana yang terkumpul dari peserta (*shahibul maal*) akan diinvestasikan oleh pengelola (*mudharib*) ke dalam instrumen-instrumen investasi yang tidak bertentangan dengan syariat. Apabila dari hasil investasi diperoleh keuntungan (*profit*), maka setelah dikurangi beban-beban asuransi, keuntungan tadi akan dibagi antara *shahibul maal* (peserta) dan *mudharib* (pengelola) berdasarkan akad *mudharabah* (bagi hasil) dengan rasio (*nisbah*) yang telah disepakati di muka.

2. Dasar Hukum Akad *Tabarru'*

“Muhammad Syakir Sula Mengatakan Jumhur ulama mendefinisikan *tabarru'* dengan “Akad yang mengakibatkan pemilikan harta tanpa ganti rugi yang dilakukan seseorang dalam keadaan hidup kepada orang lain secara sukarela” Niat *tabarru'* dana kebajikan dalam akad asuransi syari'ah adalah alternatif yang sah yang dibenarkan oleh syara' dalam melepaskan diri dari praktek *gharar* yang diharamkan oleh Allah swt. Dalam al-Qur'an kata *tabarru'* tidak ditemukan. Akan tetapi, *tabarru'* dalam arti dana kebajikan dari kata *al-birr* “:kebajikan”³⁷ dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 177:”

³⁷Muhammad Syakir sula, *Asuransi Syari'ah Konsep dan system Operasional*, h. 35.

۞ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
 وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
 وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Terjemahnya:

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.³⁸

Menurut jumhur ulama ayat di atas menunjukkan (hukum) adanya anjuran untuk saling membantu antar sesama manusia. Oleh sebab itu, Islam sangat menganjurkan seseorang yang mempunyai kelebihan harta untuk menghibahkannya kepada saudara-saudaranya yang memerlukan.

Konteks akad dalam asuransi syari'ah, *tabarru'* bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu di antara sesama peserta *takaful* (asuransi syari'ah) apabila ada di antaranya yang mendapat musibah. Dana klaim yang diberikan diambil dari rekening dana *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2002, h. 27.

semua peserta ketika akan menjadi peserta asuransi syari'ah untuk kepentingan dana kebajikan atau dana tolong-menolong, karena itu dalam akad *tabarru'*, pihak yang memberikan dengan ikhlas memberikan sesuatu tanpa ada keinginan untuk menerima apapun dari orang yang menerima, kecuali kebaikan dari Allah Swt.³⁹

Hal ini berbeda dengan akad *mu'awadhadh* dalam asuransi (konvensional) di mana pihak yang memberikan sesuatu kepada orang lain berhak menerima penggantian dari pihak yang diberinya. Akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan tolong menolong bukan semata untuk tujuan komersial. Dalam akad *tabarru'* "hibah", peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Sedangkan perusahaan hanya bertindak sebagai pengelola. Mendermakan sebagian harta dengan tujuan untuk membantu seseorang dalam menghadapi kesusahan sangat dianjurkan dalam agama Islam. Penderma (*mutabarri'*) yang ikhlas akan mendapat ganjaran pahala yang sangat besar. Sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah Ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Terjemahnya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran)

³⁹Lihat Muhammad Syakir sula, *Asuransi Syari'ah Konsep dan system Operasional* 2004), h. 36.

bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.⁴⁰

Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain

3. Jenis-Jenis Akad *Tabarru'*

Pada dasarnya, akad *tabarru'* ini adalah memberikan sesuatu (*giving something*) atau meminjamkan sesuatu (*lending something*). Dengan demikian ada 3 (tiga) jenis akad *tabarru'* yaitu : (a) Meminjamkan uang (*lending*), (b) Meminjamkan jasa kita (*lending yourself*), dan (c) Memberikan sesuatu (*giving something*).

1. Meminjamkan Uang (*Lending*)

Akad meminjamkan uang ini ada beberapa macam lagi jenisnya, setidaknya ada 3 (tiga) jenis yaitu sebagai berikut :

- a. Bila pinjaman ini diberikan tanpa mengharapkan apapun, selain mengembalikan Adpinjaman tersebut setelah jangka waktu tertentu maka bentuk meminjamkan uang seperti ini disebut dengan *qard*.
- b. Jika dalam meminjamkan uang ini di pemberi pinjaman mensyaratkan suatu jaminan dalam bentuk atau jumlah tertentu, maka bentuk pemberian pinjaman seperti ini disebut dengan *rahn*.
- c. Suatu bentuk pemberian pinjaman uang, dimana tujuannya adalah untuk mengambil alih piutang dari pihak lain. Bentuk pemberian pinjaman uang dengan

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 44

maksud seperti ini disebut *hiwalah*.⁴¹

2. Meminjamkan Jasa (*Lending Yourself*)

Akad meminjamkan uang, akad meminjamkan jasa juga terbagi menjadi 3 jenis. Bila kita meminjamkan “diri kita” (yakni jasa keahlian/ketrampilan) saat ini untuk melakukan sesuatu atas nama orang lain, maka hal ini disebut *wakalah*. Karena kita melakukan sesuatu atas nama orang yang kita bantu tersebut. Maka sebenarnya kita menjadi wakil orang itu. Itu sebabnya akad ini diberi nama *wakalah*. Selanjutnya, bila akad *wakalah* ini kita rinci tugasnya, yakni bila kita menawarkan jasa kita untuk menjadi wakil seseorang, dengan tugas menyediakan jasa *custody* (penitipan, pemeliharaan), maka bentuk peminjaman jasa seperti ini disebut akad *wadi'ah*.

3. Memberikan Sesuatu (*Giving Something*)

Akad-akad yang termasuk dalam golongan ini adalah sebagai berikut : hibah, *wakaf*, shadaqah, hadiah, dan lain-lain. dalam semua akad-akad tersebut si pelaku memberikan sesuatu kepada orang lain. Bila penggunaan untuk kepentingan umum dan agama, maka akadnya dinamakan *wakaf* objek *wakaf* ini tidak boleh diperjual belikan begitu dinyatakan sebagai aset *wakaf*. Sedangkan hibah dan hadiah adalah pemberian sesuatu secara sukarela kepada orang lain. Begitu akad *tabarru'* sudah disepakati, maka akad tersebut tidak boleh diubah akad *tijarah* kecuali ada kesepakatan dari kedua belah pihak untuk mengingatkan diri dalam akad *tijarah* tersebut.

⁴¹Lihat Adiwarmarman Aswar Karim, K, *Bank Islam : Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 69.

4. Pengelolaan Dana *Tabarru'* Dalam Asuransi Syariah

Asuransi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kegiatan asuransi di Indonesia sudah lama dilakukan. Sedangkan kegiatan asuransi yang berdasar pada hukum Islam belum lama berkembang di Indonesia. Untuk itu, kegiatan asuransi syari'ah masih berdasar pada peraturan perundang-undangan yang selama ini berlaku sepanjang peraturan mengenai asuransi syari'ah ini belum dibuat.⁴²

Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) adalah salah satu lembaga yang diakui oleh pemerintah untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan produk-produk syari'ah di lembaga-lembaga keuangan syari'ah termasuk asuransi syari'ah.⁴³

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung. Konsep asuransi *takaful* bersendikan pada asas saling membantu atau gotong royong dan kerjasama untuk saling membantu serta saling melindungi dengan penuh rasa tanggung jawab apabila ada peserta yang tertimpa musibah. Asuransi *takaful* adalah asuransi yang di dalamnya terdapat kekhususan operasional. Kekhususan sistem operasionalnya asuransi *takaful* terletak pada dua bidang, yaitu :

- a. Adanya arahan terhadap investasi dari dana yang terkumpul ke sektorsektor investasi yang tidak bertentangan dengan syariah Islam.

⁴²Journal.ui.ac.id, Journal Tentang Penetapan Target Premi Asuransi Jiwa Syariah.

⁴³Lihat Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia*, h. 170.

b. Adanya porsi bagi hasil yang dapat diterima oleh peserta asuransi/tertanggung.⁴⁴

Adapun prinsip-prinsip utama dalam asuransi syari'ah adalah *ta'awanu' ala al-birr wa al-taqwa* (tolong-menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan takwa) dan *al-tamin* (rasa aman). Prinsip ini menjadikan para anggota atau peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan lainnya saling menjamin dan menanggung resiko.

Hal ini disebabkan transaksi yang dibuat dalam asuransi adalah akad (saling menanggung) bukan akad *tadabuli* (saling menukar) yang selama ini digunakan oleh asuransi konvensional, yaitu pertukaran pembayaran premi dengan yang pertanggungan. Para pakar ekonomi Islam mengemukakan bahwa asuransi syari'ah atau asuransi ditegakkan atas tiga prinsip utama, yaitu :

1. Saling bertanggung jawab, yang berarti para peserta asuransi memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk membantu dan menolong peserta lain yang mengalami musibah atau kerugian dengan niat ikhlas, karena memikul tanggung jawab dengan niat ikhlas adalah ibadah.

Rasa tanggung jawab terhadap sesama merupakan kewajiban setiap muslim. Rasa tanggung jawab ini tentu lahir dari sifat saling menyayangi, mencintai, saling membantu dan merasa mementingkan kebersamaan untuk mendapatkan kemakmuran bersama dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, takwa dan harmonis.

⁴⁴Lihat Muhammad, *Kebijakan Fiskal Dan Moneter dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Salembaemban Patria 2002), h. 109.

2. Saling bekerja sama atau saling membantu yang berarti di antara peserta asuransi yang satu dengan lainnya saling bekerja sama dan saling tolong menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami karena sebab musibah yang diderita.
3. Saling melindungi penderitaan satu sama lain, yang berarti bahwa para peserta asuransi akan berperan sebagai pelindung bagi peserta lain yang mengalami gangguan keselamatan berupa musibah yang dideritanya.⁴⁵

Niat yang ikhlas karena Allah untuk membantu sesama yang mengalami penderitaan karena musibah, merupakan landasan awal dalam asuransi. Premi yang dibayarkan kepada perusahaan asuransi harus didasarkan kepada kerjasama tolong-menolong, *tabarru'* (sedekah), sesuai dengan perintah Allah dan untuk mendapat keridhaan-Nya. Prinsip asuransi *takaful* adalah penghayatan semangat saling bertanggung jawab, kerja sama dan perlindungan dalam kegiatan-kegiatan sosial menuju tercapainya kesejahteraan umat dan persatuan masyarakat.⁴⁶

Akad *tabarru'* yaitu akad yang didasarkan atas pemberian dan pertolongan dari satu pihak kepada pihak yang lain. Akad *tabarru'* merupakan bagian dari *tabaddul haq* (pemindahan hak). Walaupun pada dasarnya akad *tabarru'* hanya searah dan tidak disertai dengan imbalan, tetapi ada kesamaan prinsip dasar di dalamnya, yaitu adanya nilai pemberian yang didasarkan atas prinsip tolong-

⁴⁵Lihat Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia*, 2006, h. 133-134.

⁴⁶Lihat Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 25.

menolong dengan melibatkan perusahaan asuransi sebagai lembaga pengelola dana. Dengan akad *tabarru'* berarti peserta asuransi telah melakukan persetujuan dan perjanjian dengan perusahaan asuransi (sebagai lembaga pengelola) untuk menyerahkan pembayaran sejumlah dana (premi) ke perusahaan agar dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu peserta lain yang kebetulan mengalami kerugian. Akad *tabarru'* ini mempunyai tujuan utama yaitu terwujudnya kondisi saling tolong-menolong antara peserta asuransi untuk saling menanggung (*takaful*) bersama.⁴⁷

Berdasarkan akad yang disepakati, perusahaan dan peserta mempunyai hak dan kewajiban yang harus ditunaikan kewajiban tertanggung adalah membayar uang premi sekaligus di muka atau angsuran secara berkala. Uang premi yang diterima perusahaan dipisahkan atas rekening tabungan dan rekening *tabarru'*. Sementara itu, hak tertanggung di antaranya adalah mendapatkan uang pertanggungan atau klaim serta bagi hasil jika ada. Dengan mudah dan cepat, kewajiban perusahaan asuransi adalah memegang amanah yang diberikan para peserta dalam hal mengatasi resiko yang kemungkinan mereka alami, perusahaan juga menjalankan kegiatan bisnis dan mengembangkan dana tabungan yang dikumpulkan sesuai dengan hukum syari'ah.

Sementara itu dana *tabarru'* yang telah diniatkan sebagai dana kebajikan/derma diperuntukkan bagi keperluan para nasabah yang terkena musibah. Hak perusahaan asuransi syari'ah di antaranya menerima premi, mengumpulkan dan

⁴⁷Lihat Hasan Ali, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam, Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis Dan Praktis*, 2004, h. 140.

mempergunakannya untuk kegiatan bisnis serta mendapatkan bagi hasil dari kegiatan usaha yang dijalankan.⁴⁸

Tentang penerapan umum akad *tabarru'* pada asuransi syari'ah. Asuransi syari'ah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syari'ah. Asuransi syari'ah bersifat saling melindungi dan tolong menolong yang dikenal dengan istilah “*ta'awun*”, yaitu prinsip hidup melindungi dan saling menolong atas dasar *ukhuwah Islamiyah* antara sesama anggota peserta asuransi syari'ah dalam menghadapi malapetaka.

Pada asuransi syari'ah, premi yang dibayarkan peserta adalah berupa sejumlah dana yang terdiri atas dana tabungan dan *tabarru'*. Dana tabungan dianggap sebagai dana titipan dari peserta (*life insurance*) yang akan diolah oleh perusahaan dengan mendapatkan alokasi bagi hasil (*al-mudharabah*). Dana tabungan dan hasil investasi yang diterima peserta akan dikembalikan kepada peserta ketika peserta mengajukan klaim baik berupa klaim nilai tunai maupun klaim manfaat asuransi. *Tabarru'* merupakan infaq/sumbangan peserta yang berupa dana kebajikan yang diniatkan secara ikhlas jika sewaktu-waktu akan digunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi.

⁴⁸Lihat Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah : Keberadaan Dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, h. 67-68.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini membahas mengenai kesesuaian prinsip-prinsip syariah terhadap realisasi akad *tabarru'* jika terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian asuransi jatuh tempo salah satu upaya untuk menganalisa hal tersebut adalah dengan melakukan penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dimana nantinya peneliti akan mengetahui apakah praktek pengelolaan dana *tabarru'* di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang ada.

Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menelusuri dokumen-dokumen yang ada sangkut pautnya dengan penelitian, seperti dokumen syarat-syarat umum polis, brosur produk-produk asuransi. Selain itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan memperhatikan penerapan akad *tabarru'* dan cara perhitungan nilai tunai polis peserta ketika mengajukan klaim dikarenakan peserta meninggal dunia sebelum masa perjanjian asuransi jatuh tempo di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar.

Setelah melakukan dokumentasi dan observasi langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah melakukan wawancara dengan bertanya langsung kepada responden yang kompeten. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas, dalam arti responden diberi kebebasan menjawab, akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun.

Setelah melakukan pengumpulan data maka langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan melakukan beberapa verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang di dapatkan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan menelaah secara kritis dan mendalam tentang kesesuaian prinsip-prinsip syariah terhadap realisasi akad *tabarru'* jika terjadi kalim meninggal dunia sebelum masa perjanjian asuransi jatuh tempo.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta di lapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik bidang tertentu.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data diskriptif dan bukannya menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya. Data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata simbol, gambar, walaupun dapat dimungkinkan terkumpulnya data-data yang bersifat kuantitatif. Serta data dapat berupa naskah, misalnya hasil rekaman wawancara, catatan-catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁶ Dalam hal ini PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar, untuk mengetahui secara jelas tentang operasional asuransi syariah dan penerapan akad *tabarru'*.

⁴⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : PustakaPelajar,2001) , h. 7

⁴⁶Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* , (Yogyakarta : Paradigma ,2005), h.

B. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: menggunakan pendekatan normatif, artinya dengan melihat bagaimana realisasi akad *tabarru'* apabila terjadi klaim meninggal sebelum masa penjangjian asuransi jatuh tempo.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar terletak di Jln. Letjen Andi Mappaoddang No. 43 B Makassar (Depan SMA 11 Makassar). Adapun penelitian ini dilaksanakan selama sebulan, dari tanggal 22 April s/d 22 Mei 2016.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Mengumpulkan data dengan cara menelusuri dokumen-dokumen yang ada sangkut pautnya dengan penelitian, seperti dokumen syarat-syarat umum polis, brosur produk-produk asuransi jiwa perorangan syaria'h, dan data aplikasi kasus sistem pembayaran klaim dan produk asuransi jiwa perorangan syaria'h di di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan memperhatikan penerapan akad *tabarru'* dan cara perhitungan polis tunai peserta ketika mengajukan klaim sebelum perjanjian jatuh tempo dikarenakan peserta

meninggal dunia di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar. Dalam hal ini adalah cara pengelolaan dana *tabarru'*.

3. Wawancara

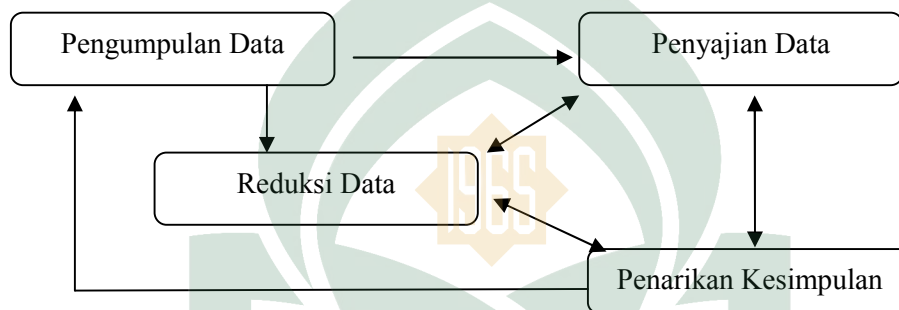
Upaya memperoleh informasi atau data yang dipergunakan dengan bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas, terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas, dalam arti responden diberi kebebasan menjawab. Akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan Bapak H. Nazir Deiny selaku coordinator wilayah Sulawesi dan Bapak Supriadi Syamsuddin Selaku marketing Regional yang peneliti anggap berkompeten untuk menjawabnya, untuk lebih memperdalam data-data yang diperoleh dari observasi.

E. Sumber data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer diperoleh dari lokasi yang secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan pengurus di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar.
2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder tersebut teredia dalam bentuk laporan-laporan yang tertulis, peta dan dokumen resmi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik analisis data

Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (1984)⁴⁷



Gambar 1.1.: Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan data baik melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan yang compatible terhadap penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan. ataupun dengan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.
3. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan mempertajam pemahaman

⁴⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm.335

penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.

4. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan. Dimana dalam Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan menelaah secara kritis dan mendalam tentang realisasi akad *tabarru'* jika terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian asuransi jatuh tempo di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar sehingga dapat diperoleh kesimpulannya.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih terarahnya penelitian ini dan sebagai pedoman untuk memudahkan dalam memahami maksud penelitian tersebut, maka penulis memberikan definisi operasional (batasan istilah) yakni sebagai berikut:

1. Realisasi adalah tindakan mewujudkan atau pencapaian suatu rencana, cita-cita atau keinginan atau proses menjadikan nyata.
2. Akad atau perjanjian adalah keterikatan keinginan diri dengan orang lain dengan cara yang memunculkan adanya komitmen tertentu yang disyariatkan
3. *Tabarru* adalah kumpulan dana yang berasal dari kontribusi peserta yang dimaksudkan untuk membayar santunan kepada peserta yang mengalami musibah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

4. Klaim adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian
5. Meninggal dunia atau mati adalah berhentinya jantung berdenyut.
6. Sebelum adalah sesuatu yang terjadi lebih dulu yang diluar rencana yang telah ditentukan
7. Perjanjian atau kontrak suatu peristiwa dimana seseorang atau satu pihak berjanji untuk melakukan suatu hal.
8. Asuransi adalah suatu perjanjian dengan seorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kerugian, kerusakan atau kehilangan karena suatu peristiwa.
9. Jatuh tempo adalah waktu yang ditetapkan sebagai batas akhir transaksi.

Dari beberapa definisi operasional di atas maka dalam penelitian skripsi ini penulis bermaksud untuk mendeskripsikan secara ilmiah mengenai realisasi akad *tabarru'* jika terjadi klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian asuransi jatuh tempo di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

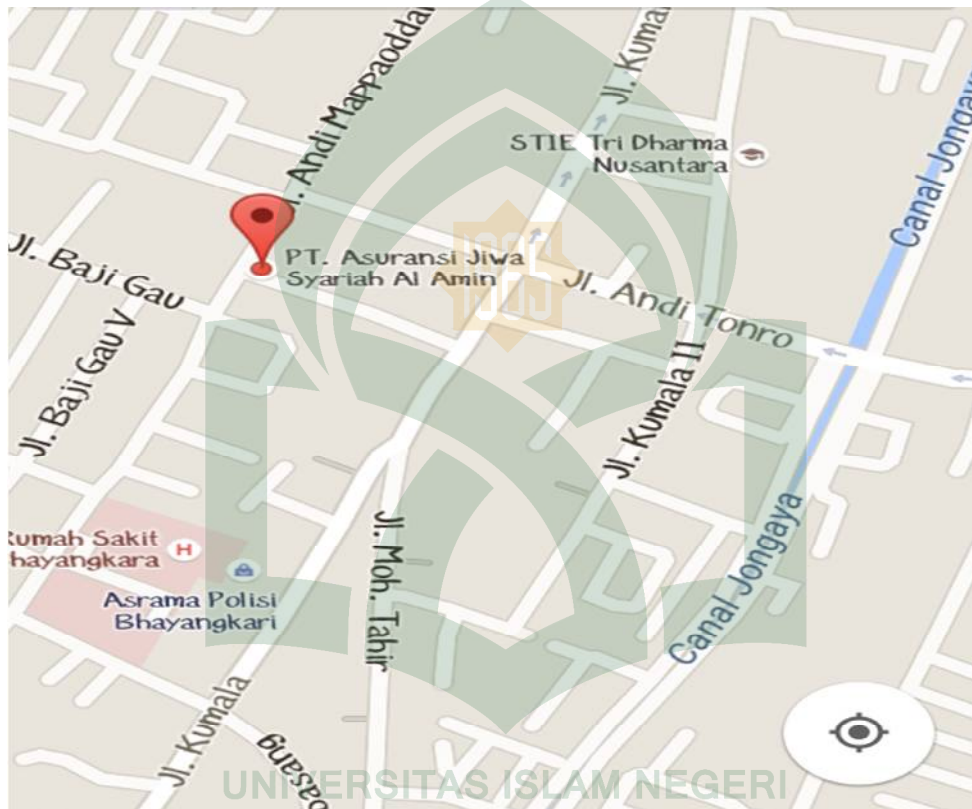
1. Profil PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar merupakan asuransi jiwa murni syariah yang menaruh perhatian bagi perkembangan perasuransian di Indonesia khususnya perkembangan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat bermuamalah berdasarkan syariah Islam. Pemilihan nama perusahaan didasarkan atas pertimbangan dan pengetahuan perusahaan ini mengenai karakteristik industri perasuransian sebagai “bisnis kepercayaan”.

Komite PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar untuk memenuhi perjanjian perlindungan asuransi syariah kepada peserta yang diasuransikan dan pemegang polis telah menjadi filosofi untuk berpegang teguh kepada prinsip-prinsip syariah Islam dan prinsip-prinsip asuransi terutama prinsip *utmost good faith*. Dengan komitmen yang dilandasi oleh itikad baik untuk menjalankan fungsinya dan kegiatan usaha secara sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku telah menjadi konsep dasar yang melatar belakangi nama perusahaan, yaitu “Al Amin” yang berarti “Terpercaya”.

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar terletak di Jl. Letjen Andi Mappaoddang No. 43 B Makassar (Depan SMA 11 Makassar) Tlpn (0411) 874588 Fax (0411) 874589 dengan bangunan fisik gedung berlantai 2 dan berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan SMA 11 Makassar
2. Sebelah selatan berbatasan dengan RS. Bayangkara
3. Sebelah timur berbatasan dengan STIEM Bungayya
4. Sebelah Timur Berbatasan dengan Jln. Andi Tonro



Gambar 1.1. Peta Lokasi Kantor PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
Cabang Makassar

Kantor pertama PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar berlokasi di Plaza Kuningan Menara Selatan Jln. HR. Rasuna Said Kav. C11-14 Suite 510 Jakarta Selatan dengan 12 orang staf . dua bulan setelah memperoleh izin usaha dibidang perasuransian dari menteri keuangan Republik Indonesia atau pada tepatnya pada bulan juli 2010, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang

Makassar telah mendapat kepercayaan sebagai perusahaan Asuransi Jiwa Rekanan Perum Jamkrindo di dalam kerjasama Koasuransi perlindungan Asuransi Jiwa bagi Nasabah Bank Pembangunan Daerah (BPD) di seluruh Indonesia.

Kesuksesan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar di dorong oleh dedikasi para staf dan komitmen mereka untuk bekerja secara bertanggung jawab dan benar dalam pengelolaan manajemen resiko. Perusahaan ini juga senangtiasa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga telah mendorong perusahaan untuk mampu bersaing di dalam memberikan pelayanan yang terbaik. Dengan Sumber Daya Manusia yang dimiliki dan pengembangan produk-produk yang inovatif, perusahaan telah terlibat dalam hampir setiap aspek kebutuhan masyarakat dalam perlindungan asuransi jiwa.

Demi memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap asuransi jiwa dan kenyamanan bermuamalah, telah mendorong karyawan dan karyawan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar untuk bekerja setiap hari untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan “ Perlindungan Yang Amanah dan Terpercaya” sesuai dengan syariat Islam terhadap jiwa manusia, harta benda dan keturunannya. “Sebagai sebuah perusahaan, dan sebagai individu, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar sangat bangga dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat dimana kita hidup dan bekerja.

2. Visi, Misi dan Motto PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar

Selama bertahun-tahun karyawan dan karyawan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar telah bekerja dan bergabung dengan perusahaan lain, masing-masing dengan sejarah, kekuatan dan karakter mereka sendiri. Setelah PT

Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar kemampuan mereka telah berkembang dan terintegrasi dengan sistem professional *teamwork* sehingga berhasil memperkuat tujuan perusahaan sesuai dengan Visi, Misi dan Motto Perusahaan Yaitu :

a. Visi Perusahaan

“Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Handal dan Terpercaya”

b. Misi Perusahaan

“Memberikan Pelayanan Yang Terbaik Kepada Nasabah Dengan Melaksanakan Pengelolaan Manajemen Resiko Yang Sehat”

c. Motto Perusahaan

“Perlindungan Aanh Dan Terpercaya”

3. Struktur Organisasi PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar

a. Susunan Direksi Dan Komisaris

Komisaris Utama : H. M. Amin anggianto

Komisaris Independen : Drs. Syafwanul Khairi, AAAIK

Dirktur Utama : Drs. Brata Antakusuma, Ak

Direktur Operasional : Ronny Abril, AAAIJ

b. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Ketua : Prof. Dr. Jaih, M.ag

Anggota : Drs. H.M. Ichwan Sam

Anggota : Drs. K.H. Asnawi Latief

4. Aspek Legal

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar didirikan berdasarakan akta pendirian Nomor : 32 tanggal 09 september 2009 yang dibuat dihadapan Edi

Priyono, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan badan hukum dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Keputusan Nomor: AHU-52857.AH.01.01. Tahun 2009 tanggal 02 November 2009. Terakhir telah diadakan perubahan dengan akta nomor: 74 yang dibuat dihadapan Sugito Tedjamulja, notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: AHU.AH.01.10.41592 pada tanggal 20 Desember 2011. Izin usaha perusahaan dibidang perasuransian ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-220/KM.10/2010 tentang Pemberian Izin Usaha Dibidang Asuransi Jiwa Berdasarkan Prinsip Syariah Kepada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar tanggal 30 April 2010.

5. Struktur Kepemilikan/Permodalan

Sebagai bentuk komitmen dari *stakeholder* PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar dalam merespon perkembangan yang terjadi dalam perasuransian nasional, permodalan perusahaan telah dipenuhi sesuai ketentuan modal setor yang dipersyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 39 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor: 73 Tahun 1992 Tentang penyelenggaraan Usaha Perasuransian Struktur Kepemilikan Modal Setor perusahaan adalah sebagai berikut :

1. PT Angdi Putra Hidayah : Rp. 34.000.000.000,00- (68%)
2. PT Amanah Fasara Indotama : Rp. 16.000.000.000,00- (32%)

6. Kerja Sama Koasuransi

Selain kebijakan pengalihan sebagian beban resiko kepada perusahaan reasuransi, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar juga melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi umum dengan cara membagi risiko, diantaranya dengan :

- a. Perum Jamkrindo
- b. PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)
- c. PT Asuransi Bangun Askrida
- d. PT Asuransi Jasaraharja Putra
- e. PT Jaya Proteksi Takaful
- f. PT Asuransi Staco Mandiri
- g. PT Asuransi Umum Bumi Putra Muda 1967 (Buminda)
- h. PT Asuransi Parolamas
- i. PT Asuransi Allianz Utama Indonesia

7. Perusahaan Rekanan

Keberhasilan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar tidak akan tercapai tanpa dukungan rekanan, kolega, karyawan, staf dan yang terpenting nasabah setia PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar . Perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar melayani pelanggan dengan dukungan organisasi teknis dan penjualan yang professional serta mitra bisnis yang berkualitas. Perusahaan rekanan atau mitra bisnis PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar di bidang asuransi jiwa terdiri atas :

1. Bank Umum :

- a. Bank Rakyat Indonesia Syariah (kerjasama Pembiayaan asuransi Syariah)
- b. Bank Muamalat Indonesia (kerjasama Tabungan Haji dan Umrah Arafah, Pembiayaan Asuransi Syariah)
- c. Bank Victoria Syariah (Kerjasama Pembiayaan Asuransi Syariah (kerjasama Pembiayaan Asuransi Syariah)
- d. Bank Tabungan Negara Syariah (kerjasama Asuransi Dana Talangan Haji)
- e. Bank Central Asia Syariah (kerjasama Pembiayaan Asuransi Syariah)
- f. Bank Syariah Bukopin

2. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) :

- a. BPRS Al Ma'some Syariah
- b. BPRS PNM Mentari
- c. BPRS Baitur Ridha
- d. BPRS Rajasa
- e. BPRS Kota Bumi

3. Perusahaan Asuransi umum dan Lembaga Penjaminan :

- a. Kerjasama koasuransi pembiayaan untuk nasabah Bank Pembangunan Daerah (BPD) selindo dengan Perum Jamkrindo, PT Asuransi Bangun Askrida dan PT Asuransi Jasa Raharja Putra.
- b. Kerjasama Koasuransi untuk Pembiayaan untuk Nasabah Bank Mandiri Syariah (BSM) dengan PT Asuransi Staco Mandiri, Perum Jamkrindo dan PT Asuransi Umum Bumiputra Muda 1967.

- c. Kerjasama Koasuransi Pembiayaan untuk Nasabah Bank Niaga dengan perum Jamkrindo.
- d. Kerjasama Koasuransi Pembiayaan untuk Nasabah Bank Panin Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan PT Asuransi Parolamas Unit Syariah.

4. Pialang Asuransi :

Agar dapat memaksimalkan potensi pasar asuransi syariah yang sangat besar dan sebagai upaya untuk memperluas jaringan pemasaran produk, kami telah bekerja sama dengan beberapa perusahaan pialang asuransi, diantaranya :

- a. PT Lead Broker selaku sister Company.
- b. PT Binasentra Puma (Pialang Asuransi Bank Tabungan Negara).
- c. PT Madani Karsa Mandiri (Pialang Asuransi Bank Muamalat).

8. Produk Perusahaan

Produk-produk PT Asuransi Syariah Al-Amin cabang Makassar tidak hanya menampilkan keunggulan dari sudut pandang syariat Islam tetapi juga dirancang secara *tailor made* melalui komunikasi pemasaran sehingga produk yang dipasarkan sehingga produk yang dipasarkan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan nasabah tetapi juga dapat diterima perusahaan secara selektif. Sebagai informasi umum sekilas mengenai berbagai jenis perlindungan asuransi jiwa.

1. Syariah Pembiayaan Al Amin

Syariah Pembiayaan Al Amin adalah program asuransi syariah yang memberikan perlindungan atau jaminan penggantian kerugian financial kepada penerima manfaat apabila peserta diasuransikan dalam masa perlindungan

asuransi syariah tidak dapat memenuhi kewajiban untuk melunasi pinjamannya akibat mengalami resiko yang dijamin.

a. Manfaat

Bila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka sisa pinjaman yang belum dibayarkan menjadi kewajiban Al Amin untuk melunasinya kepada penerima manfaat atau pemegang polis (pemberi pinjaman), atau dengan perluasan.

Bila peserta yang diasuransikan kehilangan penghasilan akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) atau cacat tetap seluruhnya akibat kecelakaan, maka sisa pinjaman yang belum dibayarkan dikali presentase (%) penggantian yang diperjanjikan pada polis menjadi kewajiban Al Amin.

b. Ketentuan

- a) Usia peserta yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah (masa perjanjian pinjaman) maksimal 70 tahun pada saat jatuh tempo.
- b) Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 69 tahun .
- c) Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan apabila usia peserta yang diasuransikan dan jumlah uang perlindungan asuransi syariah (pinjaman) sesuai dengan ketentuan seleksi resiko yang ditetapkan oleh perusahaan.
- d) Kontribusi yang dibayarkan sekali secara sekaligus.
- e) Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas akad *tabarru'* dan akad tijarah.
- f) Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (*underwriting*) yang berlaku.

2. Al Amin Term Insurance

Program Al Amin Insurance adalah suatu bentuk perlindungan asuransi syariah yang memberikan manfaat asuransi syariah berupa pembayaran santunan apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi syariah.

a. Manfaat

1) Bila peserta yang diasuransikan mengalami musibah dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan, apabila peserta yang diasuransikan :

- a) Ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan
- b) Mengalami cacat tetap sebagian akibat kecelakaan
- c) Mengalami cacat tetap seluruhnya akibat kecelakaan
- d) Tidak mampu berproduksi akibat cacat tetap akibat kecelakaan
- e) Penggantian biaya pengobatan/rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan.

2) Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan keuntungan atas *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang ditentukan oleh PT Asuransi Syariah Al Amin cabang Makassar.

b. Ketentuan :

- 1) Usia peserta yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah (masa perjanjian pinjaman) maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo.
- 2) Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 64 tahun.

3) Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan apabila :

- a) Usia peserta yang diasuransikan pada saat jatuh tempo maksimal 65 tahun ($X + n \leq 65$ tahun) dengan jumlah uang perlindungan asuransi syariah maksimal Rp. 500.000.000.
- b) Diluar ketentuan seleksi resiko di atas peserta di asuransikan wajib melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar.
- 4) Kontribusi yang di bayarkan sekali secara sekaligus
- 5) Kontribusi yang di bayarkan terdiri atas akad *tabarru'* dan akad tijarah
- 6) Jumlah minimum peserta yang diasuransikan perpolis 100 (seratus) orang.
- 7) Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (underwriting) yang berlaku.

3. Al Amin Personal *Accident*

Program Al Amin personal *Accident* adalah suatu bentuk perlindungan asuransi syariah yang memberikan manfaat asuransi syariah berupa pembayaran santunan apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan atau mengalami cacat tetap sebagian atau cacat tetap seluruhnya atau ketidakmampuan berproduksi akibat cacat tetap atau penggantian biaya pengobatan /rawat inap akibat mengalami musibah/kecelakaan dalam masa perjanjian asuransi syariah.

a. Manfaat

- 1) Bila peserta yang diasuransikan mengalami musibah dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang

perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan, apabila peserta yang diasuransikan.

- a) Ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan.
 - b) Mengalami cacat tetap sebagian akibat kecelakaan.
 - c) Mengalami cacat tetap seluruhnya akibat kecelakaan.
 - d) Ketidakmampuan berpenghasilan akibat cacat tetap akibat kecelakaan.
 - e) Pergantian biaya pengobatan/rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan.
- 2) Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar .

b. Ketentuan

- 1) Usia peserta yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo.
- 2) Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 64 tahun.
- 3) Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan apabila :
 - a) Usia peserta yang diasuransikan pada saat jatuh tempo maksimal 65 tahun ($x + n \leq 65$ tahun) dengan jumlah uang perlindungan asuransi syariah maksimal Rp. 500.000.000.
 - b) Diluar ketentuan seleksi risiko di atas peserta yang diasuransikan wajib melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang

ditetapkan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar .

- 4) Kontribusi yang dibayarkan sekali secara sekaligus.
- 5) Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas akad *tabarru'* dan akad tijarah.
- 6) Jumlah minimum peserta yang diasuransikan perpolis 100(seratus) orang.
- 7) Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (underwriting) yang berlaku.

4. Al Amin Badal Arafah

Al Amin Badal Arafah adalah program asuransi jiwa syariah yang memberikan santunan kepada penerima manfaat dan pembiayaan ibadah haji (badal haji) bagi peserta yang diasuransikan, apabila dalam masa asuransi syariah peserta yang diasuransikan.

1. Ditakdirkan meninggal dunia akibat sakit dan/atau kecelakaan.
2. Mengalami cacat tetap seluruhnya akibat kecelakaan.
3. Mengantikan biaya pengobatan/rawat inap akibat kecelakaan

a. Manfaat

- 1) Bila peserta yang diasuransikan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan dan pembiayaan ibadah haji (badal haji) kepada peserta yang diasuransikan.
- 2) Bila peserta yang diasuransikan mengalami cacat tetap seluruhnya dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan dan pembiayaan ibadah haji (badal haji) kepada peserta yang diasuransikan.

- 3) Bila peserta yang diasuransikan mengalami kecelakaan yang membutuhkan perawatan dokter atau rawat inap di rumah sakit dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan.
- 4) Bila peserta yang diasuransikan meninggal dunia atau cacat tetap seluruhnya, maka akan dibayarkan infak/sedekah sebesar 2,5% dari sejumlah manfaat asuransi syariah sebagai amal ibadah peserta yang diasuransikan.
- 5) Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar Cabang Makassar.

b. Ketentuan

- 1) Batasan usia peserta yang diasuransikan mengikuti jenis risiko dan plan yang diikuti peserta yang diasuransikan.
- 2) Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan keehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar.
- 3) Kontribusi dibayarkan sekaligus.
- 4) Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas akad *tabarru'* dan akad tijarah.
- 5) Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (*underwriting*) yang berlaku.

9. Sistem pengelolaan risiko

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar dalam pengelolaan risikonya menggunakan system *ta'awuni* (sharing of risk), dimana antara sesama peserta yang diasuransikan berkontribusi (infak/*tabarru'*) dengan sejumlah dana tertentu yang ditujukan untuk menolong peserta yang diasuransikan lainnya yang tertimpa musibah.

B. Praktek Pengelolaan Dana Tabarru' di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin

Tabbaru' berasal dari kata *tabarra'a* yang artinya derma. Orang yang berderma disebut *mutabarri'* (dermawan). Dalam Al-Qur'an, kata *tabarru* merujuk pada kata *al-birr* (kebajikan) sebagaimana firman Allah SWT, (QS. Al-Baqarah : 177).

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya:

Bukanlah menghadap wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan (memerdekakan) hamba sahayanya, mendirikan shalat dan orang-orang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.⁴⁸

⁴⁸ *Al Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama RI, 2002, h. 27.

Ayat ini menjelaskan tentang suatu kebaikan, nabi-nabi memberikan hartanya kepada orang-orang yang dicintainya kepada kerabatnya dan anak yatim dan orang-orang miskin, hal ini tergambar dalam akad *tabarru'* yaitu akad saling tolong menolong bagi yang bagi saudaranya membutuhkan.

“Menurut H. Nazir Deiny Tujuan dari dana *tabarru'* adalah memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu satu dengan yang lain sesama peserta asuransi syariah apabila diantaranya ada yang terkena musibah. Oleh karena itu dana *tabarru'* disimpan dalam satu rekening khusus dimana bila terjadi resiko, dana klaim yang diberikan adalah dari rekening dana *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh semua peserta untuk kepentingan tolong menolong”⁴⁹

Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa dana *tabarru'* yang di ambil dari premi yang dibayarkan oleh para peserta asuransi kepada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar tidak boleh ganggu gugat karena dana *tabarru'* ini hanya boleh digunakan oleh peserta yang mengalami kecelakaan dan diniatkan untuk semua peserta asuransi untuk kepentingan tolong menolong.

“Menurut Bapak H.Nazir Deiny peserta yang diasuransikan berkontribusi dengan sejumlah dana tertentu yang ditujukan untuk menolong peserta yang diasuransikan lainnya yang tertimpa musibah.”⁵⁰

Pengelolaan dana peserta yang diasuransikan dengan perusahaan dilakukan secara terpisah, kontribusi dari peserta yang diasuransikan di alokasikan dalam dana *tabarru'* dan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar tidak berhak sedikitpun mengambil atau memanfaatkan dana tersebut, sehingga dalam sistem ini tidak terjadi gharar (unsur ketidakpastian), riba, maysir

⁴⁹H. Nazir Deiny, Koordinator PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Wilayah Sulawesi, Wawancara, Makassar pada tanggal 25 Mei 2016.

⁵⁰H. Nazir Deiny, Koordinator PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Wilayah Sulawesi, Wawancara, Makassar pada tanggal 25 Mei 2016.

(Judi/untung-untungan), bahkan mengimplementasikan konsep *wata'awanu alal birri wattaaqwa*.

Akad *tabarru'* (*gratuitous contract*) merupakan bentuk transaksi atau perjanjian kontrak yang bersifat nir-laba (*not-for profit transaction*) sehingga tidak boleh digunakan untuk tujuan komersial atau bisnis tetapi semata-mata untuk tujuan tolong-menolong dalam rangka kebaikan. Pihak yang meniatkan *tabarru'* tidak boleh mensyaratkan imbalan apapun. Bahkan menurut Yusuf Qardhawi, dana *tabarru'* ini haram untuk ditarik kembali karena dapat disamakan dengan hibah.

“H. Nazir Deiny mengatakan bahwa kontrak kami gunakan bukan kontrak jual beli melainkan kontrak tolong-menolong, sehingga kami menggunakan apa yang disebut sebagai kontrak *tabarru'* yang dapat diartikan sebagai derma atau sumbangan. Kontrak ini adalah alternatif uang sah dan dibenarkan dalam melepaskan diri dari praktik yang diharamkan pada asuransi konvensional”⁵¹

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kontrak yang terjadi antara peserta asuransi dan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar hanya menggunakan kontrak yang bersifat tolong menolong dan bukan untuk kepentingan bisnis. Seperti yang sudah penulis jelaskan di atas bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar adalah Asuransi yang bersifat perkelompok atau kumpulan (nasabah perkelompok) sehingga tidak bisa menerima nasabah dalam bentuk perorangan, disamping itu hanya ada beberapa kategori pekerjaan saja yang boleh menjadi peserta dalam PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar antara lain adalah :

⁵¹ H. Nazir Deiny, Koordinator PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Wilayah Sulawesi, Wawancara, Makassar pada tanggal 25 Mei 2016.

- a. PNS, BUMN/BUMD, TNI, POLRI (*Automatic Cover*)
- b. Perusahaan Swasta (*Subject to Approval*)
- c. Pengecualian
 - 1. Industri Garment, Tekstil, Kayu dan Sepatu
 - 2. Perusahaan Outsourcing
 - 3. Law Firm
 - 4. Home Industry
 - 5. Kontraktor
 - 6. Anggota Dewan

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar juga bekerja sama dengan lembaga Bank dan Non Bank Syariah dan organisasi dan lembaga lainnya.

“ H. Nazir Deiny mengatakan apabila ada nasabah yang berutang kepada Bank Syariah dan ingin mengcover dirinya pada Asuransi kami dikarenakan nasabah sudah lanjut usia atau takut mengalami PHK di kemudian Hari dan nasabah takut tidak mampu membayar utangnya kepada Bank yang bersangkutan dan akan menyusahkan keluarganya. Oleh karena itu apa bila nasabah sudah tercover oleh perusahaan kami. Maka kami wajib melunasi sisa utang dari peserta asuransi kepada Bank yang bersangkutan sebagai pihak pemegang polis.”⁵²

Peserta asuransi yang mengcover dirinya kepada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar wajib membayar premi kepada pihak asuransi dimana kontribusi tersebut dibayarkan sekaligus dalam kurung waktu yang ditentukan dalam kontrak.

“Misalnya kontrak antara peserta asuransi dan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar adalah selama sepuluh tahun maka peserta asuransi

⁵² H. Nazir Deiny, Koordinator PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Wilayah Sulawesi, Wawancara, Makassar pada tanggal 25 Mei 2016.

membayar premi sekali dalam kurung waktu sepuluh tahun ini yaitu pada saat terjadinya kontrak”.⁵³

Apabila peserta mencover dirinya kepada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar maka peserta wajib membayar premi kepada pihak asuransi, jadi disamping peserta membayar cicilan utangnya kepada Bank yang bersangkutan dia juga wajib membayar premi kepada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar sebagai pihak yang mengcover sesuai kontrak yang telah disepakati oleh peserta dan pihak Asuransi.

“ H. Nazir Deiny mengatakan Premi yang dibayarkan oleh peserta asuransi ditentukan oleh usia peserta artinya semakin tua usia seseorang maka semakin besar pula premi yang dibayarkan selain itu masa asuransi, jenis jaminan, dan jumlah utang juga sangat berpengaruh terhadap besarnya premi yang akan dibayarkan ”.⁵⁴

Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa besarnya premi yang dibayarkan peserta kepada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar sangat ditentukan oleh usia peserta, jadi semakin lanjut usia seseorang semakin besar pula premi yang akan dibayarkan kepada pihak asuransi dengan pertimbangan bahwa semakin lanjut usia seseorang maka resiko yang ditanggung oleh pihak asuransi juga semakin besar. Disamping itu masa waktu asuransi dan jumlah pinjaman juga sangat berpengaruh dan masa waktu asuransi yang diambil oleh peserta maksimal lima belas tahun. Dalam PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar ada dua jenis jaminan yaitu jaminan menurun dan jaminan tetap.

⁵³ H. Nazir Deiny, Koordinator PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Wilayah Sulawesi, Wawancara, Makassar pada tanggal 25 Mei 2016.

⁵⁴ H. Nazir Deiny, Koordinator PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Wilayah Sulawesi, Wawancara, Makassar pada tanggal 25 Mei 2016.

“Menurut Supriadi Syamsudin Kalau peserta jaminan menurun maka pertanggung jawaban yang diberikan kepada peserta saat terjadi klaim adalah sisa utang yang belum dibayarkan kepada Pihak Bank yang bersangkutan, misalnya peserta mengambil pinjaman selama 10 (sepuluh) tahun dan terjadi klaim pada saat peserta baru membayar 6 (enam) tahun maka pihak asuransi membayar cicilan utang kepada Pihak Bank yaitu 4 (empat) tahun masa cicilan yang tersisa. Sedangkan jaminan tetap diberikan pertanggung jawaban penuh sesuai kontrak yang telah disepakati meskipun saat terjadi klaim cicilan yang tersisa tinggal sebulan lagi, tapi premi yang dibayarkan tentunya lebih tinggi dari jaminan menurun”.⁵⁵

Adapun besarnya premi yang harus dibayarkan peserta berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 DAFTAR PREMI PEMBAYARAN PRODUK KPR
JAMINAN MENURUN
BERDASARKAN PER USIA PER MASA (PER 1000 JUMLAH MANFAAT)

USIA MASUK (thn)	Masa Asuransi (Tahun)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
18 – 20	0,64	1,29	1,96	2,65	3,37	4,09	4,81	5,52	6,23	6,94	7,63	8,31	8,98	9,63	10,27
21	0,64	1,29	1,96	2,65	3,37	4,09	4,81	5,53	6,25	6,97	7,67	8,37	9,05	9,72	10,39
22	0,64	1,29	1,96	2,65	3,37	4,09	4,81	5,55	6,28	7,01	7,73	8,44	9,14	9,84	10,55
23	0,64	1,29	1,96	2,65	3,37	4,09	4,84	5,58	6,33	7,07	7,81	8,54	9,27	10,02	10,78
24	0,64	1,29	1,96	2,65	3,37	4,12	4,87	5,63	6,40	7,16	7,92	8,68	9,46	10,26	11,08
25	0,64	1,29	1,96	2,66	3,40	4,16	4,93	5,71	6,49	7,27	8,07	8,88	9,72	10,58	11,46
26	0,64	1,29	1,97	2,70	3,45	4,22	5,01	5,80	6,61	7,43	8,28	9,15	10,05	10,98	11,93
27	0,64	1,30	2,01	2,75	3,52	4,31	5,11	5,94	6,78	7,66	8,57	9,51	10,48	11,48	12,51
28	0,68	1,36	2,07	2,83	3,61	4,42	5,26	6,12	7,02	7,97	8,95	9,97	11,02	12,10	13,21
29	0,69	1,37	2,11	2,88	3,68	4,52	5,40	6,32	7,30	8,32	9,38	10,48	11,61	12,78	13,99
30	0,70	1,40	2,15	2,94	3,78	4,66	5,60	6,60	7,66	8,76	9,91	11,10	12,32	13,59	14,89
31	0,72	1,43	2,21	3,03	3,91	4,86	5,89	6,97	8,12	9,31	10,55	11,84	13,17	14,54	15,95
32	0,73	1,47	2,28	3,15	4,11	5,15	6,26	7,43	8,67	9,96	11,30	12,70	14,14	15,63	17,16
33	0,76	1,54	2,40	3,35	4,40	5,53	6,73	8,00	9,34	10,74	12,20	13,71	15,27	16,88	18,54
34	0,80	1,64	2,58	3,63	4,77	5,99	7,29	8,67	10,12	11,64	13,22	14,86	16,55	18,29	20,08
35	0,87	1,79	2,83	3,97	5,20	6,53	7,94	9,44	11,01	12,66	14,37	16,14	17,97	19,85	21,78
36	0,98	2,00	3,13	4,36	5,70	7,13	8,66	10,28	11,99	13,77	15,62	17,54	19,52	21,55	23,63
37	1,06	2,16	3,37	4,70	6,15	7,71	9,36	11,12	12,97	14,89	16,90	18,97	21,11	23,30	25,55
38	1,14	2,32	3,63	5,08	6,64	8,33	10,13	12,03	14,03	16,12	18,28	20,52	22,83	25,20	27,64
39	1,23	2,51	3,94	5,50	7,20	9,03	10,98	13,04	15,20	17,46	19,80	22,22	24,71	27,28	29,92
40	1,34	2,73	4,28	5,97	7,81	9,79	11,90	14,13	16,47	18,91	21,44	24,05	26,75	29,54	32,41
41	1,45	2,97	4,64	6,48	8,48	10,62	12,90	15,31	17,84	20,47	23,21	26,04	28,97	31,99	35,10
42	1,58	3,21	5,03	7,02	9,18	11,50	13,97	16,58	19,31	22,15	25,11	28,19	31,37	34,64	38,01

⁵⁵ Supriadi Syamsuddin, Marketing Regional PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Wilayah Sulawesi, Wawancara, Makassar pada tanggal 16 Mei 2016.

43	1,71	3,48	5,45	7,61	9,95	12,45	15,12	17,94	20,89	23,97	27,18	30,52	33,97	37,52	41,17
44	1,85	3,77	5,90	8,24	10,77	13,48	16,36	19,40	22,60	25,95	29,44	33,05	36,79	40,64	44,60
45	2,00	4,09	6,40	8,92	11,65	14,58	17,69	20,99	24,47	28,10	31,89	35,80	39,85	44,04	48,35
46	2,17	4,43	6,92	9,65	12,60	15,77	19,14	22,73	26,50	30,44	34,54	38,79	43,20	44,74	52,44
47	2,35	4,78	7,48	10,42	13,61	17,05	20,72	24,62	28,71	32,98	37,43	42,05	46,84	51,79	56,90
48	2,54	5,17	8,08	11,26	14,73	18,47	22,46	26,68	31,12	35,76	40,60	45,63	50,84	56,23	61,80
49	2,74	5,58	8,74	12,20	15,97	20,04	24,37	28,95	33,77	38,81	44,08	49,56	55,23	61,11	67,19
50	2,96	6,04	9,47	13,25	17,35	21,76	26,46	31,44	36,68	42,17	47,91	53,87	60,07	66,48	73,11
51	3,22	6,58	10,32	14,44	18,89	23,67	28,78	34,19	39,90	45,89	52,14	58,65	65,41	72,41	
52	3,52	7,19	11,26	15,72	20,55	25,75	31,30	37,20	43,42	49,95	56,77	63,88	71,26		
53	3,85	7,84	12,25	17,08	22,33	27,99	34,05	40,48	47,27	54,39	61,84	67,61			
54	4,17	8,48	13,26	18,52	24,24	30,42	37,03	44,04	51,45	59,24	67,38				
55	4,50	9,19	14,36	20,13	26,38	33,12	40,34	48,01	56,11	64,62					
56	4,91	10,02	15,72	21,99	28,81	36,18	44,06	52,45	61,32						
57	5,36	10,95	17,17	24,02	31,48	39,54	48,17	57,35							
58	5,88	11,99	18,80	26,28	34,45	43,28	52,73								
59	6,42	13,10	20,54	28,75	37,70	47,37									
60	7,02	14,34	22,50	31,51	41,32										
61	7,70	15,74	24,71	34,58											
62	8,48	17,32	27,15												
63	9,31	19,01													
64	10,23														

Tabel diatas adalah daftar premi pembayaran produk jaminan menurun berdasarkan per usia dan per masa dimana tabel diatas menjelaskan tentang besarnya premi yang akan dibayar oleh peserta asuransi. Berdasarkan usia dan masa asuransi dan semakin tua umur seseorang semakin tinggi persentase premi yang akan dibayar, begitun masa waktu asuransi semakin lama waktu asuransi semakin besar pula persentase premi yang akan dibayar oleh peserta maksimal umur peserta yaitu 64 tahun.

Ilustrasi Produk :

Debitur/Peserta : Tn. Fulan

Usia : 40 Tahun

Masa Asuransi : 5 Tahun (60 bulan)

Pinjaman : Rp. 200.000.000

Jenis Jaminan : Menurun

Jenis Tarif Kontribusi : Perusia Menurun

Besar premi/Kontribusi yang harus dibayarkan :

Kontribusi = Pinjaman x Tarif Kontribusi

= Rp. 200.000.000 x (18,91/1000) = Rp. 3.782.000

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa yang boleh menjadi peserta dalam PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar memiliki batas usia dari umur 18-64 tahun dan maksimal berusia 65 tahun pada saat masa asuransi berakhir artinya usia ditambah masa asuransi maksimal 65 tahun dan premi yang dibayar kepada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar adalah premi bersih yaitu premi yang sudah dipotong dana ujroh dari pihak bank. Akan tetapi sebelumnya calon peserta asuransi harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

1. Mengisi surat permohonan asuransi dan pernyataan kesehatan peserta (SPAPP).
2. Memiliki laporan pemeriksaan kesehatan (LPK).
3. Laporan pemeriksaan kesehatan dari dua dokter yang berbeda (2LPK).
4. Electrocardiogram beserta interpretasi (ECG).
5. Laporan analisa lengkap dan darah Rutin (ADA).
6. Analisa urin lengkap dan darah rutin (ADAL).

Catatan :

1. Setiap Pengajuan Kepesertaan Medikal Check-Up mohon dilengkapi dengan Surat Permohonan Asuransi dan Pernyataan Kesehatan Peserta.
2. Apabila diperlukan Pihak Kedua berhak meminta pemeriksaan kesehatan terhadap calon Peserta yang masuk dalam kategori Non Medis, apabila diketahui bahwa calon Peserta mempunyai kondisi yang tidak baik.
3. Apabila diperlukan, Pihak Kedua berhak meminta pemeriksaan tambahan dan kontribusi tambahan berdasarkan ketentuan.

4. Apabila calon tertanggung mengalami tinggi dan berat badan tidak ideal (tinggi badan – berat badan = hasilnya < 10 atau > 10) extra kontribusi sebesar 25% dari tarip kontribusi awal.
5. Pihak Kedua berhak meminta tambahan kontribusi, apabila berdasarkan ketentuan seleksi resiko Pengelola Asuransi, kondisi kesehatan atau jenis pekerjaan dikategorikan memiliki tingkat resiko di atas rata-rata.

Setelah calon peserta memenuhi syarat pengajuan asuransi, calon peserta harus membayar premi berdasarkan usia sesuai tabel diatas dan kontribusi dibayarkan sekali dan sekaligus. Premi yang dibayarkan peserta di transfer oleh Bank yang bersangkutan kepada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar setelah dana tersebut masuk kepada pihak asuransi maka peserta sudah sepenuhnya tercover dan memiliki hak untuk mengajukan klaim di kemudian hari kepada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar sebagai pihak yang mengcover.

“Menurut Bapak Supriadi Syamsuddin Premi yang disetor pihak Bank kepada kami adalah premi bersih artinya sudah dipotong untuk dana ujroh untuk Bank tersebut dan setiap Bank memiliki ketentuan dana ujroh yang berbeda. Setelah premi bersih masuk keperusahaan itu dipisahkan sebanyak 40% berdasarkan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari premi bersih untuk ujroh daripada perusahaan, dan sisanya 60% inilah yang masuk kedalam dana *tabarru'* nah itu tidak boleh di utak-atik oleh perusahaan dan digunakan sebagai pembayaran ketika terjadi klaim”.⁵⁶

Program PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar memberikan perlindungan atau jaminan penggantian kerugian finansial kepada Penerima Manfaat apabila Peserta yang diasuransikan dalam masa perlindungan

⁵⁶Supriadi Syamsuddin, Marketing Regional PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Wilayah Sulawesi, Wawancara, Makassar pada tanggal 27 April 2016.

asuransi syariah tidak dapat memenuhi kewajiban untuk melunasi pinjamannya akibat mengalami resiko yang dijamin. Untuk resiko meninggal dunia adalah sebesar nilai sisa pembiayaan/pinjaman pokok peserta yang belum lunas pada tanggal peserta yang bersangkutan meninggal dunia tanpa memperhitungkan margin dan tunggakan. Untuk penggantian kerugian finansial akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) adalah sebesar 80% dari sisa hutang, meninggal dunia tanpa memperhitungkan margin dan tunggakan.

“Bapak Supriadi Syamsuddin Menatakan bahwa pembayaran klaim yang kami berikan kepada peserta asuransi adalah diambil dari dana *tabarru'* yang terkumpul dari peserta asuransi yang bertujuan untuk saling tolong menolong diantara sesama peserta . Walaupun pada saat itu kebetulan banyak terjadi klaim dan dana *tabarru'* tidak mencukupi untuk memenuhi pembayaran klaim barulah diambil dana dari perusahaan sendiri untuk menutupi kekurangan untuk pembayaran klaim”.⁵⁷

Setiap peserta yang mengalami musibah meninggal dunia akan mendapatkan pertanggungan yang diambil dari dana *tabarru'* yang telah terkumpul dari para peserta. Meskipun peserta tersebut meninggal dunia sebelum masa perjanjian berakhir PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar berkewajiban memberikan pertanggungan penuh kepada peserta Asuransi.

C. Penyelesaian Nilai Tunai Polis Asuransi Pada Akad Tabarru' Apabila Terjadi Klaim Meninggal Dunia

Pada saat peserta meninggal dunia maka pihak keluarga berkewajiban melaporkan kepada pihak PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar secara lisan disamping itu sambil mengurus kelengkapan berkas pengajuan klaim. Ketika peserta ingin mengajukan klaim meninggal dunia atas pembayaran santunan

⁵⁷Supriadi Syamsuddin, Marketing Regional PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Wilayah Sulawesi, Wawancara, Makassar pada tanggal 16 Mei 2016.

atas Manfaat Asuransi syariah wajib disampaikan kepada pengelola secara lengkap dan benar dengan menyampaikan dokumen –dokumen seperti;

1. Surat Permohonan permintaan pembayaran santunan yang ditandatangani pemegang polis.
2. Formulir pengajuan Manfaat Asuransi Syariah yang telah diisi lengkap dan ditandatangani Pemegang Polis dan/atau Penerima Manfaat.
3. KTP/SIM Peserta Asuransi.
4. Data Posisi terakhir pinjaman debitur (copy rekening pinjaman).
5. Daftar angsuran awal pinjaman sampai akhir pinjaman nasabah.
6. Surat keterangan dari kedutaan Besar Republik Indonesia setempat (apabila meninggal diluar wilayah Republik Indonesia).
7. Surat Keterangan Kematian dari Pemerintah daerah setempat/dari rumah sakit.
8. Surat keterangan kecelakaan dari Kepolisian (apabila meninggal dunia akibat kecelakaan).
9. Selanjutnya surat pengajuan Manfaat Asuransi syariah (klaim) beserta dokumen-dokumen sebagaimana yang dimaksud diatas wajib disampaikan ke PT Asurani Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar.

“Supriadi Syamsuddin mengatakan Pengajuan klaim harus dilakukan tidak lebih dari kurung waktu 3 bulan (90 hari) sejak peserta meninggal, jika dalam tiga bulan tidak ada laporan kepada kami maka peserta tidak berhak lagi mendapat pertanggunggaan dari perusahaan kami”.⁵⁸

⁵⁸Supriadi Syamsuddin, Marketing Regional PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Wilayah Sulawesi, Wawancara, Makassar pada tanggal 16 Mei 2016.

Ketika terjadi klaim meninggal dunia dan peserta sudah memenuhi syarat pengajuan klaim maka PT Asurani Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar selaku pihak yang mengcover berkewajiban memberikan pertanggungan kepada peserta asuransi meskipun peserta asuransi meninggal sebelum perjanjian asuransi jatuh tempo, dan pertanggungan tersebut diberikan kepada pemegang polis jika pihak yang meninggal dunia memiliki utang kepada Bank, maka pihak Banklah yang menerima pertanggungan tersebut sebagai pemegang polis dan untuk menutupi sisa utang peserta asuransi dan pihak Bank berkewajiban memutihkan utang dari peserta yang meninggal dunia tersebut. Artinya ahli waris peserta tidak dibebani lagi oleh utang yang ditinggalkan peserta asuransi karena sudah dibayar oleh pihak asuransi.

“Bapak Supriadi Syamsuddin mengatakan, akan tetapi peserta yang mengajukan klaim kepada pihak asuransi kami masih perlu membayar sejumlah uang administarsi untuk keperluan tertentu”⁵⁹

D. Analisis Penerapan Akad Tabarru' Jika Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Pada asuransi syariah sumber pembiayaan klaim diperoleh dari rekening *tabarru'*. Pengeluaran terbesar pada perusahaan asuransi jiwa berasal dari klaim asuransi, baik berupa klaim manfaat Asuransi maupun klaim nilai tunai. Klaim manfaat Asuransi terjadi ketika peserta asuransi tersebut meninggal dunia. Dalam pandangan Islam memahami

⁵⁹ Supriadi Syamsuddin, Marketing Regional PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Wilayah Sulawesi, Wawancara, Makassar pada tanggal 4 Agustus 2016.

makna berasuransi itu kegiatan yang dikerjakan dengan asas tolong menolong dengan landasan dan sistem yang berdasarkan syariat Islam, maka pengeluaran dana *tabarru'* benar-benar diniatkan dalam konteks ibadah semata mata hanya mengharapkan pahala dan ridha Allah. Seperti yang telah dianjurkan Allah dalam firman-Nya dalam QS. Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

...Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya...⁶⁰

Ayat ini memuat perintah tolong menolong antar sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial.

Penerapan akad *tabarru'* Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar yaitu pada waktu awal *underwriting* atau perjanjian peserta dengan perusahaan. *Tabarru'* adalah semua bentuk kontrak atau akad yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan tolong menolong , dan bukan semata untuk tujuan komersial (mencari keuntungan). Pelaksanaan akad *tabarru'* dalam prakteknya di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar dipandang bersih dari unsur *gharar*, *maisir* dan *riba*. Sebab dalam pelaksanaan asuransi akad *tabarru'* tersebut jumlah premi, jangka waktu, akad, serta sumber klaim semua jelas, serta atas

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pena Pundi Askara, 2002), h. 5.

kesepakatan kedua belah pihak (penanggung dan bertanggung). Selain itu, uang dari premi peserta yang terkumpul dibagi dimasukkan kedalam dana *tabarru'*. Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar akad ini terdapat pada dana kebajikan atau dana *hibah*, kontrak akad *tabarru'* ini bersifat saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu peserta dan peserta lain, dan tidak di pergunakan untuk transaksi-transaksi yang bersifat komersial atau mencari keuntungan.

Akad *tabarru'* memberikan peserta dana hibah yang akan digunakan untuk menolong dan membantu peserta lain yang terkena musibah, rekening *tabarru* di tempatkan khusus dan dipisahkan yang lain, dana *tabarru'* sendiri digunakan apabila terjadi musibah diantara peserta yang mengajukan klaim. Akad *tabarru'* ini mempunyai tujuan utama yaitu terwujudnya kondisi tolong menolong bersama antara peserta. Dari hasil analisi tersebut penulis mempunyai kesimpulan bahwa akad *tabarru'* yang di terapkan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar sudah sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Syakir Sula, menyatakan bahwa Dalam konteks akad dalam asuransi syariah, *tabarru'* bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk saling membantu di antara sesama peserta *takaful* (Asuransi Syariah) apabila ada di antaranya yang mendapat musibah.

Kejelasan bentuk akad dalam muamalah sangat menentukan apakah transaksi yang dilakukan sudah sah atau tidak menurut kaidah syar'i. Demikian pula dalam beransuransi, ketidakjelasan bentuk akad akan berpotensi

menimbulkan permasalahan dari sisi legalitas hukum Islam. Jika kita lihat fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) tentang pedoman Asuransi Syariah, maka pernyataan “akad yang sesuai Syariah” dapat dijabarkan sebagai akad atau perikatan yang terbebas dari unsur *gharar* (ketidakjelasan), *maisir* (judi), *riba* (bunga), *ulmu* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat.

Dana klaim yang diberikan diambil dari rekening dana *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh semua peserta ketika akan menjadi peserta Asuransi Syariah, untuk kepentingan dana kebajikan atau dana tolong-menolong. Karena itu, dalam akad *tabarru'* pihak yang memberi dengan ikhlas memberikan sesuatu tanpa ada keinginan untuk menerima apapun dari yang menerima, kecuali kebaikan dari Allah Swt. Hal ini berbeda dengan akad *mu'awadhah* dalam asuransi (konvensional) di mana pihak yang memberikan sesuatu kepada orang lain berhak menerima penggantian dari pihak yang diberinya. Dari penelitian ini penulis menganalisis dan menyimpulkan penerapan akad *tabarru'* di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar sudah sesuai dengan prinsip syariah. inilah yang membedakan sistem Asuransi syariah dan Asuransi konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Realisasi Akad *Tabarru'* maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Realisasi akad *tabarru'* di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar, tidak mengandung unsur gharar, maisir dan riba. Sebab pelaksanaan akad *tabarru'* telah memenuhi persyaratan di antaranya jumlah premi, jangka waktu, akad, sumber klaim jelas, serta atas kesepakatan kedua belah pihak (penanggung dan tertanggung). Setelah peserta setuju dengan akad-akad yang sudah dijelaskan maka calon peserta asuransi harus membayar sejumlah premi kepada Bank yang bersangkutan yang kemudian pihak Bank menyetorkan dan tersebut kepada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan dana tersebut sudah dipotong dana ujroh oleh Bank yang bersangkutan.
2. Apabila terjadi klaim meninggal dunia dan peserta sudah memenuhi syarat pengajuan klaim maka PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin cabang Makassar selaku pihak yang mengcover berkewajiban memberikan pertanggungan kepada peserta asuransi meskipun peserta asuransi meninggal sebelum perjanjian asuransi jatuh tempo, dan pertanggungan tersebut diberikan kepada pemegang polis dan pihak yang melakukan klaim wajib membayar sejumlah uang untuk biaya administrasi kepada pihak asuransi. Akan tetapi pembayaran klaim hanya

bisa diberikan dalam kurung waktu 90 hari (tiga bulan), jadi apabila peserta tidak mengajukan klaim dalam kurung waktu tersebut maka hak peserta untuk menerima pembayaran klaim dari pihak asuransi secara otomatis akan hangus.

B. Saran

Jaminan kesehatan termasuk kepada salah satu bagian dari *maqhasid syariah*, yaitu melindungi jiwa yang disebut oleh para ulama dengan istilah *hifz al-nafs*, sehingga dalam hal ini ada beberapa saran penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sekarang kehadiran akad *tabarru'* mulai dibutuhkan masyarakat untuk menolong peserta lain yang terkena musibah melalui dana kebajikan yang dikelola perusahaan asuransi.
2. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar hendaknya melakukan sosialisasi dan publikasi terhadap masyarakat agar eksistensi asuransi Jiwa ini diketahui umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya.
3. Setiap perusahaan asuransi wajib memelihara kesehatan perusahaan serta wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan undang-undang yang mengatur usaha perasuransian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004).
- Amrin, Abdullah. *Asuransi Syariah : Keberadaan Dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta : alex Media Kumputindo, 2006).
- Anshori, Ghofur, Abdul. *Asuransi Syariah Di Indonesia “ Regulasi dan Operasionalisasinya di Dalam Kerangka Hukum Positif di Indonesia* (Yogyakarta : UII Press, 2008).
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : PustakaPelajar, 2001).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Pena Pundi Askara, 2002).
- Dewi, Gemala. *Aspek-aspek Hukum Dalam Perbankan dan perasuransian Syari'ah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2006).
- Dzajuli dan Yadi Jazwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Harahap, Syafri, Sofyan, *Akuntansi Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001).
- <http://adenazkey17.blogspot>, Diakses pada hari senin, 18 Februari 2016, Pukul 17:15 WIT
- <http://lutfindahns.blogspot.co.id/2015/09/makalah-produk-dan-mekanismeasuransi.html> /, Diakses Pada Hari: Senin, 18 Januari 2016 Pukul 20.50
- <http://mujahidinimeis.wordpress.com/2010/05/03/asuransi-syariah/>, Diakses Pada Hari: Senin, 18 Januari 2016 Pukul 20.29 WIT
- <http://takaful94.blogspot.co.id/2011/12/klaim-pada-asuransi-syariah.html#!/2011/12/klaim-pada-asuransi-syariah.html>
- Hukum.StudentJournal.ub.ac.id, Journal Tentang Analisis Pengaturan Akad *Tabarru'* dan akad Tijarah Pada Asuransi Syariah
- Journal.ui.ac.id, Journal Tentang Penetapan Target Premi Asuransi Jiwa Syariah.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* , (Yogyakarta : Paradigma ,2005).
- Karim, Aswar, Adiwarmarman, K, *Bank Islam : Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004).

Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, *Pdf*, Diakses Pada Tanggal: 24 Juli 2014
Diakses Pada Hari: Senin, 19 Januari 2016 Pukul 15.27 WIT

Muhammad, *Kebijakan Fiskal Dan Moneterdalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Salembaemban Patria 2002).

Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta : UII Prees, 2000).

Mujieb, Abdul. et.al., *Kamus Istilah fiqh*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994).

Saleh, Rohman, Abdul. *Arbitrase Islam di Indonesia*, (Jakarta: badan Arbitrase Muamalat Indonesia, 1994).

Shidiq, Safiudin Shidiq, *Hukum Islam Tentang Berbagai Persoalan Kontemporer*, (Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2004).

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan syari'ah*, (Jakarta: Ekonosia, 2004).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Suhendi, Hendi dan Deni K Yusuf, *Asuransi Takaful dari Teoritis Ke Praktik*, (Bandung : Mimbar Pustaka, 2005)

Sula, Syakir, Muhammad. *Asuransi Syari'ah Konsep dan system Operasional* (Jakarta : GIP, 2004).

Sumitro, Warkum. *Asas-asas Perbankan dan Lembaga-lembaga Terkait, BMUI dan Takaful di Indonesia* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

Wirdyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007).

Ya'qub, Hamzah, *Kode Etik Dagang Menurut Islam: Pola Pembinaan Hidup Dalam Berekonomi*, (Bandung: Diponegoro, 1984).

Zuhdi, Masjufuk, *Masail Fiqhiyah: Kapita Selekt Hukum Islam*, (Jakarta: Haji Masagung, 1992).

L

A

M

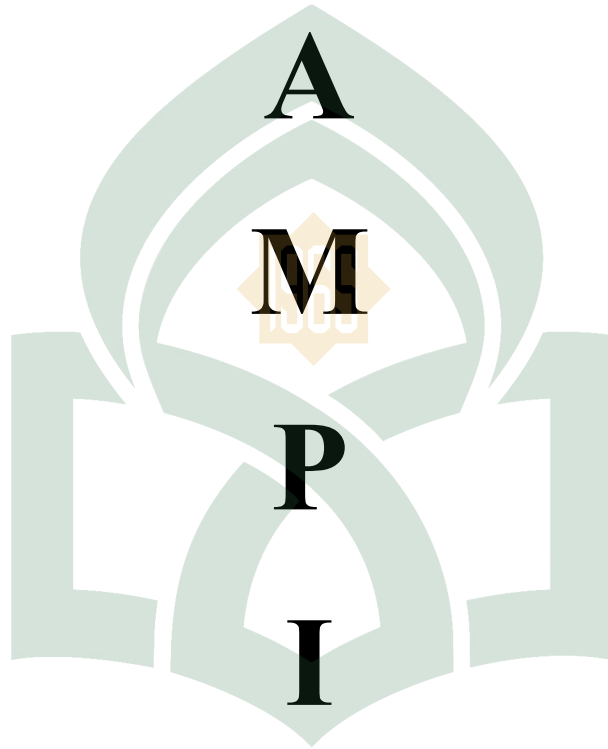
P

I

R

A

N



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

**DOKUMENTASI DI PT ASURANSI JIWA SYARIAH AL AMIN
CABANG MAKASAR**







**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 98 TAHUN 2016**

TENTANG

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca :** Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Widawati** , Nim: **10200112028** tertanggal **28 Januari 2016** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: **"Tinjauan Hukum Islam terhadap Realisasi Akad Tabarru Jika terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo (Studi Kasus di Takaful Makassar) "**
- Menimbang :**
- Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
 - Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang dapat memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat :**
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2010 yang diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
 - Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Watak Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
 - Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 Jo tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
- MEMUTUSKAN**
- Pertama :** Mengangkat/ Menunjuk saudara :
- Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.** , Sebagai Pembimbing Pertama.
 - Drs. Thamrin Logowali, M.H.**, Sebagai Pembimbing Kedua.
- Kedua :** Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga :** Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Keempat :** Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Tanggal : 27 Januari 2016


Dr. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

- Rector UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
- Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Asip

Nomor : EB.I/PP.00.9/ 338 /2016
Lampiran : -
Hal : Undangan Seminar Proposal
A.n. Wildawati/10200112028

Samata, 23 Februari 2016

Kepada Yth:

1. **Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.** Sebagai Pembimbing I
2. **Drs. Thamrin Lagowali, SH., MH.** Sebagai Pembimbing II

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mengundang bapak, untuk menghadiri seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Februari 2016
Waktu : 09.00 - Selesai
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam terhadap Realisasi Akad Tabarru Jika Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo (Studi Kasus di Takaful Makassar)
Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ruang L.202

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalam,
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Catatan:

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jln. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp (0411) 864928 – 864923
Kampus II Jln. Slt. Alauddin No. 36 Samata-Gowa Tlp (0411) 424835 Fax 424836

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Nomor: /EI/2015

**Tinjauan Hukum Islam Terhadap Realisasi Akad *Tabarru'* Jika Terjadi Klaim Meninggal
Dunia Sebelum Masa Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo
(Studi Kasus Di PT. ASuransi *Takaful* Keluarga Makassar)**

Disusun dan diajukan oleh :

Makassar, November 2015
Penyusun

Wildawati

NIM: 10200112028

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd
NIP. 19640908 199103 003

Pembimbing II

Drs. Thamrin Logawali, SH.,MH
NIP. 19551024 198703 1001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19760701 200212 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UITN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP : 19581022 198703 1 002

Nomor : EB.I/PP.00.9/ 1828/2016
Lamp : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata, 14 April 2016

Kepada,

**Yth. Kepala UPT P2T BKPM
Prov. Sulawesi Selatan**

Di –
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama	: Wildawati
NIM	: 10200112028
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Rappoccini Lr. IV

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul nskripsinya **"Tinjauan Hukum Islam terhadap Realisasi Akad Tabarru Jika terjadi Kiaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo (Studi Kasus di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin)"**

Dengan dosen pembimbing : 1. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.
2. Drs. Thamrin Logawali, MH.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin.
Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam

Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag

NIP : 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 4 5 0 8

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 4400/S.01.P/P2T/04/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : EB.I/PP.00.09/1828/2016 tanggal 14 April 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : WILDAWATI
Nomor Pokok : 10200112028
Program Studi : Ekonomi Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. St. Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP REALISASI AKAD TABARRU JIKA TERJADAI KLAIM MENINGGAL DUNIA SEBELUM MASA PERJANJIAN ASURANSI JATUH TEMPO (STUDI KASUS DI PT ASURANSI JIWA SYARIAH AL AMIN) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 April s/d 22 Mei 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 20 April 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar,
2. Peringatan.

SIMAP BKPMMD 20-04-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN

Jl. Raya Andi Mappaodang No.43, Jongaya, Tamalate, Makassar
Sulawesi Selatan 90223 Tlp. (0411) 874 588. Fax. (0411) 874 588
Web : alamin-insurance.com, Email : info.makassar@alamin-insurance.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN PENELITIAN No.012/KORWIL/AJS.AA/MKS/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Nazir Deiny
Jabatan : Koordinator Wilayah Sulawesi

Dengan ini menerangkan :

Nama : Wildawati
Asal Institusi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul : "Tinjauan Hukum Islam terhadap Realisasi akad Tabarru jika terjadi
Klaim meninggal dunia sebelum masa perjanjian Asuransi Jatuh Tempo
(Studi kasus di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Makassar)"

Benar telah melakukan penelitian Data pada Kantor PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
Cabang Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Mei 2016

PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
Cabang Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



H. Nazir Deiny
Koordinator Wilayah Sulawesi



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 563 TAHUN 2016**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif Wildawati : , NIM: 10200112028
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- | | |
|---|-------------------------------------|
| Kelua | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. |
| Sekretaris | : Drs. Laris |
| Penguji Dirasah Islamiyah | : Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag |
| Penguji Dasar Ekonomi Syariah | : Drs. Thamrin Logawati, MH. |
| Penguji Keuangan dan Perbankan Syariah | : Dr. Amiruddin K., M.El. |
| Pelaksana | : Amidar Hamid, SE. |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 07 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : EB.1/PP.00.9/2664/2016
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Seminar Hasil

Samata, 18 Juli 2016

Kepada Yth
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Wildawati
NIM : 10200112028
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Realisasi Akad Tabarru Jika Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum Masa Perjanjian Asuransi Jatuh Tempo (Studi Kasus Di PT. Asuransi Jiwa Syari'ah Al Amin Cabang Makassar)

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu/ 27 Juli 2016
Waktu : 09.00-12.00 Wita
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 682 TAHUN 2016

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Wildawati, NIM : 10200112028
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama : Wildawati, NIM : 10200112028, tertanggal 13 Juli 2016 untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.
Sekertaris : Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing I : Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.
Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawall, MH.
Penguji I : Drs. Urbanus Uma Leu, M.Ag.
Penguji II : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si. Ak.
Pelaksana : Drs. H. M. Ridwan, M.Si.
- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 13 Juli 2016

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

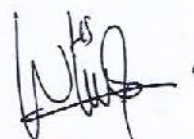
Nomor: *2970* / EI / 2016

JUDUL SKRIPSI

**KESESUAIAN PRINSIP-PRINSIP SYARIAH TERHADAP REALISASI AKAD
TABARRU' JIKA TERJADI KLAIM MENINGGAL DUNIA SEBELUM MASA
PERJANJIAN ASURANSI JATUH TEMPO DI PT ASURANSI JIWA SYARIAH
AL AMIN CABANG MAKASSAR**

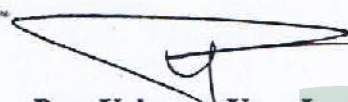
Disusun dan diajukan oleh:

Samata-Gowa, *29* Agustus 2016
Penyusun



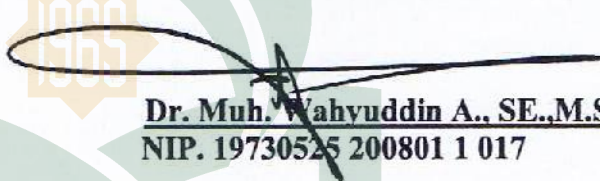
WILDAWATI
NIM: 10200112028

Penguji I



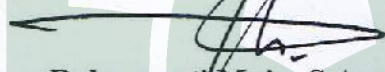
Drs. Urbanus Uma Leu, M.Ag
NIP. 19581231 199203 1 017

Penguji II



Dr. Muh. Wahyuddin A., SE., M.Si., Ak
NIP. 19730525 200801 1 017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19760701 200212 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19431022 198703 1 002

Nomor : EB.1/PP.00.9/2016
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Samata, 16 Agustus 2016

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Wildawati
NIM : 10200112028
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : "Kesesuaian Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Realisasi Akad Tabarru' Jika Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum masa perjanjian Asuransi Jafuh Tempo di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Makassar"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa/ 23 Agustus 2016
Waktu : 09.00-11.00 Wita
Tempat : Ruang Dekan

Demikian atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 792 TAHUN 2016**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : Wildawati
NIM : 10200112028
Tanggal : 16 Agustus 2016
Mahasiswa Jurusan : Ekonomi Islam
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul **"Kesesuaian Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Realisasi Akad Tabarru' Jika Terjadi Klaim Meninggal Dunia Sebelum masa perjanjian Asuransi Jatuh Tempo di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amln Cabang Makassar"**
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin.,M.Ag
Penguji I : Drs. Urbanus Uma Leu.,M.Ag
Penguji II : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si. Ak.
Pembimbing I : Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.
Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawall.,MH
Pelaksana : Nurmlah Muln.,S.IP.MM

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 16 Agustus 2016



Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

RIWAYAT HIDUP



Wildawati, lahir di Dongkalang Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 18 Agustus 1992. Anak kedua dari delapan bersaudara. Buah hati dari pasangan Bustan dan Darmawati. Penulis memulai pendidikan di SD Inpres Paoiya pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2004.

Ditahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2007. Ditahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2012 dan mengambil program studi Ekonomi Islam dan lulus pada tahun 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R